KESEJAHTERAAN PETANI CABAI RAWIT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI MAQASHID SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Ekonomi

Disusun Oleh:

Arif Muhammad Amin

NIM 17681002

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Bapak Ketua Jurusan Syariah Iain Curup

Di –

Curup

Assalamu'alalikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama: **ARIF MUHAMMAD AMIN, NIM. 177681002,** mahasiswa IAIN Curup jurusan ekonomi syariah yang berjudul **"Kesejahteraan Petani Cabai Rawit Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Maqashid Syariah"** sudah dapat diajukan agar dapat diajukan dalam sidang munaqasah institut agama islam negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, agar dapat diterima terlebih dahulu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, 17 Juli 2023

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM.	**Khairul Umam Khudhori M.E.I**
NIP.197502192006041008	**NIP.199007252018011001**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook:Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email:
Fakultassyariah&Ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 255 /In.34/FS/PP.00.9/07/2023

Nama	:	**Arif Muhammad Amin**
NIM	:	**17681002**
Fakultas	:	**Syari'ah Dan Ekonomi Islam**
Prodi	:	**Ekonomi Syari'ah**
Judul	:	**Kesejahteraan Petani Cabai Rawit Di Tengah Pandemi Covid-19 di Tinjau Dari Maqhasid Syari'ah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	: **Kamis, 27 Juli 2023**
Pukul	: **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat	: **Ruang 2 Ujian Munaqasyah Syari'ah dan Ekonomi Islam**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syar'ah.

TIM PENGUJI

Ketua

Hendrianto, M.A
NIDN 2021068701

Sekretaris

Ridhokimura Soderi, M.H
NIP 19930720 202012 1 002

Penguji I

Noprizal, M.Ag
NIP 19771105 200901 1 007

Penguji II

Sineba Arli Silvia, ME
NIDN 2019059105

Mengetahui,
Dekan

Dr. Yusdiri, M.Ag
NIP 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Muhammad Amin

NIM : 17681002

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Kesejahteraan Petani Cabai Rawit Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Maqashid Syariah.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang penegtahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau ditertibkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis,

Arif Muhammad Amin

NIM. 17681002

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Subhanallah walhamdu lillah wa laailaaha illallah wallahu Akbar. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, semoga salam tersampaikan kepada keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Kesejahteraan Petani Cabai Rawit Di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Maqashid Syariah (Studi Kasus Desa Tertik Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)".** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Progam Studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti menyadari tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin peniliti dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha peniliti sendiri. Maka dari sudah sepatutnya peniliti menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Orang tuaku tercinta teruntuk Ayahandaku Japilus, dan Ibundaku Maryatul Patia terimakasih atas doa dan semangatnya.

3. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam.
4. Ibu Mega Ilhamiwati M.A Selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup
5. Bapak Andriko, M.E.Sy Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
6. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.pd. MM dan Bapak Khoirul Umam Khudori M.E.i selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang senantiasa selalu membantu dan membimbing, mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Progam Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah yang telah memurahkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Segenap ketua dan staff perpustakaan IAIN Curup atas pelayanan yang diberikan dalam pencarian buku.
9. saudaraku tersayang Aries Happyandinata, Alex Primadinata, Arliandhi Martha, Abdul Hafis Muchlis, dan seluruh keluarga besarku terimakasih atas semangat, dukungan beserta doa kalian.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2017, yang saling membantu dan berjuang bersama dalam penyusunan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat peniliti sebutkan satu persatu, namun telah membantu peniliti dalam penyusunan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan untuk itu peniliti mengharapkan kritik dan saran bagi para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikian Kata Pengantar dari peneliti, semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Peneliti ucapkan permohonan maaf atas segala kekhilafan dan kesalahan kepada Allah peneliti mohon ampun.

Wasallamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 17. Juli 2023

Penulis

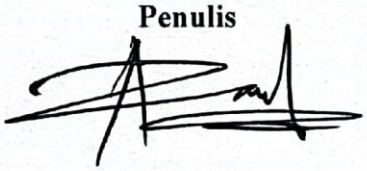

Arif Muhammad Amin
NIM. 17681002

MOTTO

“Doa Ibu Selalu Sampai Tujuan dan Pengorbanan Ayah Tiada Akhir”

“Ilmu Tak Berakal Bak Sepatu Tanpa Kaki”

“Jika terasa seakan tak sampai, ingatlah banyak yang lebih kurang darimu yang mampu mencapai targetnya”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin…

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk:

- Allah SWT, sembah sujudku pada-Mu yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat kepadaku hingga saat ini.
- Untuk orang yang paling berjasa dalam hidupku, orang yang telah mendidikku, membimbingku, mencintaiku, menyayangiku, yang selalu ada memberi support apapun yang terjadi, yang tak pernah mengeluh terhadap tingkahku, orang yang selalu membanggakanku didepan siapapun, yang selalu berjuang agar anak-anaknya hidup dengan bahagia dan tercukupi, rasanya semua ini tidak cukup untuk menggambarkan sosok dirimu, ya kalian adalah kedua orang tuaku yang sangat berarti dalam hidupku. Bapakku tersayang (Japilus) terimakasih telah menjadi orang tua terhebat, terkuat, terperkasa dalam hidupku, dan ibuku (Maryatul Patia) begitu berlimpah kasih sayangmu padaku, aku tau bagaimana perjuangan kalian demi anak-anakmu ini dan aku adalah saksi atas segala perjuangan kalian. Semua ini aku berikan kepada kalian yang telah memberiku

semangat tiap hari, mendoakanku tiada henti hingga kalian memberiku kepercayaan di titik ini.

- Untuk mertuaku (Maryanto, Halima Tussadia) yang selalu mendukungku.
- Untuk istriku tercinta (Dora Anggita) yang selalu membantu, mendoakan dan menyemangatiku di setiap waktu.
- Untuk saudaraku-saudaraku yang aku cintai, kakakku(Aries Happyandinata, Alex Primadinata, Arliandi Martha) dan adikku (Abdul Hafis Muchlis) yang memberikanku semangat, motivasi, senyum dan doa.
- Untuk semua keluarga besarku semuanya, yang selalu memotivasiku untuk kuat dalam menghadapi banyaknya rintangan dalam menjalankan hidup, baik dari pihak bapak dan ibu.
- Terkhusus temanku 2nd Fams (Elis Ermawati, Mayang Sari, Kristina Damayanti, Fientin Sevilla, M. Rozi Oktapriansyah) terimakasih selalu menyemangati dalam keadaan apapun.
- Temanku yang sangat aku sayangi (Dioba Ade Afrianto, Yuda Pranata, Fadli Hadi, Bintang Andanik Prasetya, Iqbal Chandra) yang selau menghiburku dikala sedih dan menjadi penyemangatku.
- Untuk teman yang berharga dalam hidupku LAGA (Leo Apriandi, Ari Januariansyah, Ganda Kurniawan,) yang sudah menjadi temanku selama bertahun-tahun, terimakasih telah menemani suka maupun duka, yang saling mensupport satu sama lain.
- Untuk teman-teman seperjuanganku Ekonomi Syariah angkatan 2017, yang memberi semangat dan dukungan dari awal kuliah hingga saat ini.

- Untuk seluruh keluarga besar tim futsal Cannabis Ekonomi.
- Untuk almamater kampus IAIN CURUP.

ABSTRAK

Arif Muhammad Amin 2023: Kesejahteraan Petani Cabai Di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Maqashid Syariah

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada petani cabai rawit dalam mencapai kesejahteraan dimasa pandemi covid-19. Oleh karenanya melalui *maqashid syariah* menjadi peran penting untuk melihat kesejahteraan petani cabai rawit ditengah pandemi covid-19 karena tiap tahun harga cabai rawit tidak menentu, terkadang mengalami kenaikan harga yang signifikan dan juga terkadang mengalami penurunan harga yang sangat drastis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani cabai rawit ditengah pandemi covid-19 ditinjau dari maqashid syariah. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini ialah petani cabai rawit di Desa Tertik, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara.

Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwasannya kesejahteraan petani cabai rawit ditengah pandemi covid-19 ditinjau dari beberapa indikator menurut *maqashid syariah*, yaitu: indikator agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kemudian upaya yang dilakukan petani cabai rawit dalam mencapai kesejahteraan yaiitu dengan mencari pekerjaan sampingan. Kemudian kesejahteraan petani cabai ditinjau dari maqashid syariah maka ada setengah dari prtani cabai rawit yang mencapai kesejahteraan.

Kata Kunci: Cabai Rawit, Covid-19, Kesejahteraan, Maqashid Syariah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN .....
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
F. Kajian Literatur 6
G. Penjelasan Judul 12
H. Metodologi Penelitian 21
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kesejahteraan 28
1. Tahapan Kesejahteraan 34
2. Konsep Kesejahteraan Sosial 35
3. Kesejahteraan Dalam Islam 39
4. Indikator Kesejahteraan Dalam Islam 45
5. Petani 50
6. Cabe Rawit 51
7. Pandemi 54

8. Covid-19 54
9. Maqhashid Syariah 55

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Tertik Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang 59
B. Visi Misi Desa Tertik 60
C. Personil Perangkat Desa Tertik 60
D. Kondisi Geografis 61
E. Keadaan Penduduk 61
F. Pendidikan 62
G. Kesehatan 63
H. Agama 63
I. Sarana dan Prasarana 64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 66
B. Hasil dan Pembahasan 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84
B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 61
Tabel 3.2 62
Tabel 3.3 63
Tabel 3.4 64
Tabel 3.5.....64
Tabel 4.1.....67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yaitu negara pertanian. Mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian baik itu sub sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, maupun kehutanan. Hal tersebut didukung oleh keadaan tanah dan iklim yang sesuai sehingga memungkinkan produksi yang lebih besar dari berbagai sub sektor pertanian yang ada di indonesia.[1]

Indonesia, sebagian besar penduduk berasal dari daerah pedesaan dengan mata pencarian utama sebagai petani, berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 ada sekitar 33,4 juta petani yang bergerak di sektor pertanian, salah satu yang dijalankan masyarakat indonesia saat ini yaitu menjadi petani cabai. Hal ini tentu tidak dapat dipungkiri. Bagi petani, hasil yang mereka dapat sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja, mereka sudah merasa sangat bahagia.

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek maupun jangkae panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat

[1]Sri Hindarti, *Management Agribisnis*,(Jawa Timur: Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malanag: 2019) H. 53

material, seperti sandang, rumah, kekayaan dan yang bersifat spiritual juga terlaksanakan, inilah yang disebut dengan kesejahteraan.[2]

Seperti yang terjadi saat ini hampir seluruh penjuru dunia termasuk indonesia sedang mengalami pandemi *Covid-19 (coronavirus desease 2019)*. Sebuah penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis dari koronavirus yang dapat menular kepada orang lain melalui *Droplet* atau percikan air dari seluruh pernapasan saat pengidap virus ini bersin, batuk atau meludah.[3] Sehingga pemerintah turun langsung dalam mencegah penyebaran *Covid-19* ini pemerintah membuat kebijakan untuk menerapkan *Physical distancing* bahkan *lockdown* di beberapa daerah, salah daerah yang terkena dampak pandemi ini berada di desa Tertik, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

Cabai rawit adalah tanaman yang banyak dibudidayakan di indonesia. Selain sebagai penambah cita rasa dalam masakan atau sebagai sayuran, cabai rawit juga memiliki manfaat kesehatan. Salah satunya untuk penyakit kanker, karena dalam buah cabai rawit mengandung kandungan *paraginase* dan *capcaicin*. Cabai rawit juga mengandung vitamin C yang berfungsi untuk mencecgah penyakit yang bisa

---

[2] Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada: 2014), H.1

[3] Dina Rahmawati, 20 Maret 2020. *Covid-19 Ditetapkan Sebagai Pandemi, Apa Artinya?*. Https:/Www.Sehatq.Com/Artikel/Covid-19-Ditetapkan-Sebagai-Pandemi-Apa-Artinya.Diakses Pada Tanggal 13 April 2020. H. 36

menyebabkan timbulnya sariawan, dan yang pasti cabai rawit terasa nyaman di lidah dan di lambung masyarakat indonesia.[4]

Adanya tanaman cabai rawit secara tidak langsung dapat membantu perekonomian petani baik secara material dan spiritual sehingga bisa mencapai kesejahteraan dunia maupun akhirat. Pada saat cabai rawit mengalami penurunan harga yang drastis sehingga membuat petani kualahan karena modal yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil yang mereka dapatkan.

Setiap tahun harga cabai rawit tidak menentu, kadang mengalami kenaikan harga yang signifikan kadang juga mengalami penurunan harga yang sangat drastis. Pada awal tahun 2020 terdapat penurunan harga cabai rawit di Desa Tertik Kecamatan Tebat Karai Kabupaten kepahiang dari Rp.30.000,-/kg pada bulan Februari menjadi Rp.11.000,-/kg pada bulan Mei, penurunan harga yang drastis ini terjadi pada bulan Mei yang di perparah dengan adanya *lockdown*. Tetapi walaupun harga cabai rawit mengalami penurunan harga yang sangat drastis tidak mengurungkan niat petani bahkan tetap membudidayakan tanaman cabai rawit.

Tanaman cabai rawit lebih mudah ditemukan di Desa Tertik karena petani cabai rawit cukup banyak dari pada petani yang menanam tanaman lain seperti jahe, kubis,wortel, kacang panjang kacang buncis dan masih

[4] Oktavius Memo Rendi, *Kontribusi Usaha Tanipembibitan Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Usaha Tani Perdi Di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang*, (Universitas Tribhuana Tunggadewi Malang 2019), H.4

banyak lagi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesejahteraan petani cabai rawit ditinjau dari maqashid syariah.

Sebelumnya ada juga penelitian yang berjudul kesejahteraan petani jagung dalam tinjauan maqashid syariah yang dilakukan di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu oleh Ismail dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian yang dilakukan membahas tentang kesejahteraan petani jagung, pengaruh unsur produksi pada kesejahteraan petani jagung, dan solusi mengatasi unsur produksi yang mempengaruhi maqashid syariah.

Dari beberapa literatur yang ada diatas penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul : **Kesejahteraan Petani Cabai Rawit Di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Maqashid Syariah.**

B. Batasan Masalah

Penulis memberi ruang lingkup sebagai batasan masalah yang jelas untuk penelitian ini, yaitu hanya berfokus pada bagaimana petani cabai rawit mencapai kesejahteraan pada masa pandemi *covid-19*, dengan demikian lingkup pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan keluar dari fokus permasalahan yang diinginkan penulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis buat, maka masalah yang penulis bahas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani cabai rawit?
2. Bagaimana upaya petani cabai rawit dalam mencapai kesejahteraan?
3. Bagaimana kesejahteraan menurut maqashid syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah Penulis buat, maka tujuan dari riset yang ingin Penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani cabai rawit.
2. Untuk mengetahui upaya petani dalam mencapai kesejahteraan.
3. Untuk mengetahui kesejahteraan menurut maqashid syariah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang Penulis harapkan dalam penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di dunia ekonomi, khususnya ekonomi islam.

2. Secara praktis

   a. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya Desa Tertik dan dapat memberikan pengetahuan bagaiamana cara petani mencapai kesejahteraaan di tengah pandemi.

b. Akademisi

Berguna sebagai acuan, pertimbangan dan pengetahuan serta informasi terbaru bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Kajian Literatur

1. Penelitian yang relevan

Moh. Luffi Hadi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul Tinjauan Maqāṣid Al-Sharīah Terhadap Pemanfaatan Retribusi Pasar (Di Pasar Kalisangka Pulau Kangean Kabupaten Sumenep) yang membahas tentang Maqāṣid Al-Sharīah pengelolaan retribusi diartikan sebagai perilaku yang terkait dengan perilaku ketuhanan dan ketauhidan.

Proses-prosesnya yang didasarkan atas perencanaan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta lebih mengedepankan kemaslahatan atau adanya manfaat. pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen. Jadi pengelolaan retribusi pasar, maksudnya adalah proses

pemungutan biaya pembayaran atas penyediaan fasilitas yang digunakan oleh para pedagang di pasar.

Pasar Kalisangka merupakan pasar yang letaknya tidak jauh dari pantai. Di pasar ini penarikan terkait retribusi diberlakukan setiap harinya, namun pengelolaan retribusi di pasar Kalisangka ini dalam meningkatkan kualitas pelayanan tidak sesuai dengan kenyataan karena para pedagang belum sepenuhnya merasakan jasa pasar.Permasalahan-permasalahan yang terajadi di pasar Kalisangka ini mengenai keadaan fisik pasar itu sendiri, misalnya masih banyak para pedagang ikan yang berjualan di luar area pasar, kurangnya masalah kebersihan, karena masih banyak sampah yang tidak dibuang pada tempatnya sehingga pada musim hujan sering terjadi genangan air disekitar area pasar yang membuat pelataran pasar menjadi becek tentu hal tersebut menimbulkan suasana tidak nyaman.[5]

Muhammad Farhan Hari Hudiawan mahasiswa Universitas Brawijaya Malang yang berjudul Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang) yang membahas tentang upaya mensejahterakan masyarakat harus memiliki dampak atau multiplier effect terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai faktor pendorong masyarakat dalam mencapai fallah.

[5] Moh. Luffi Hadi, *Maqāṣid Al-Sharīah Terhadap Pemanfaatan Retribusi Pasar*, (Jawa Timur: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: 2022), H. 23

Hal ini menunjukan bahwa kesejahteraan tidak hanya berbicara tentang pencapaian materi, tetapi juga tentang aspek spiritual. Sehingga lahirlah sebuah konsep kesejahteraan dunia dan akhirat yang merupakan tujuan pokok dari ekonomi islam. Maqashid Syari'ah sangat penting dalam ekonomi Islam dan menduduki tempat yang amat penting dalam menentukan hukum.

Banyak hal baru yang muncul dan belum tertera dalam fiqh. Hal tersebut menjadikan Maqashid sebagai jalan utama untuk menentukan hukum. Standar dan kriteria penentuan Maqashid telah dibahas oleh berbagai ulama klasik, salah satunya Imam al-Syatibi.

Al-Syatibi menjelaskan ada (lima) bentuk Maqashid Syariah atau yang disebut dengan kulliyat al-khamsah (lima prisip umum). Kelima Maqashid tersebut yaitu:

a. Hifdzu din (melindungi agama)
b. Hifdzu nafs (melindungi jiwa)
c. Hifdzu aql (melindungi pikiran)
d. Hifdzu mal (melindungi harta)
e. Hifdzu nasab (melindungi keturunan).

Pentingnya analisis maqashid syari"ah juga atas dasar beberapa masalah yang memperlihatkan sisi negatif dari proses mencapai kesejahteraan, misalnya penggunaan modal usaha baik oleh petani maupun pedagang dari modal usaha berbunga.

Kemudian rendahnya kesadaran masyarakat, misalnya kesadaran untuk sholat ketika sedang disibukkan dengan pekerjaan, tidak menunaikan zakat baik zakat fitrah maupun zakat mall. Dalam Islam, realitas ini mencerminkan ketidaksesuaian antara angka kesejahteraan dengan realitas masyarakat. Ketidaksesuaian ini terbentuk oleh lemahnya kesadaran masyarakat dalam mengontrol kehidupan berdasarkan kaidah-kaidah syariah.[6]

Skripsi Rifki Ardian mahasiswa Universitas Udayana Denpasar yang berjudul Perbandingan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Dengan Menggunakan Pupuk Anorganik Dan Pupuk Campuran (Organik Dan Anorganik) (Studi Kasus di Subak Kudungan, Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng) telah membahas perbandingan pendapatan bersih usahatani cabai rawit dengan menggunakan pupuk campuran dan usahatani cabai rawit dengan menggunakan pupuk anorganik di Subak Kudungan.[7]

Selanjutnya skripsi Yulizar Universitas Teuku Umar Aceh Barat yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat yang membahas Total penerimaan yang diterima petani dari usahatani cabai merah per musim tanam dengan luas lahan rata-rata 0,09 di daerah penelitian sebesar Rp. 7.901.250.

---

[6] Muhammad Farhan Hari Hudiawan, *Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah*, (Malang: Universitas Brawijaya: 2020), H. 5

[7] Rifki Ardian, *Perbandingan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Dengan Menggunakan Pupuk Anorganik Dan Pupuk Campuran (Organik Dan Anorganik),* (Bali: Universitas Udayana Denpasar: 2017), H. 52

Biaya produksi usahatani cabai di Desa Pasi Ara dan Drien Mangko sebesar Rp 3.935.100, maka pendapatan bersih sebesar Rp. 3.966.150. Untuk total penerimaan yang diterima petani di desa Pasi Ara dan Desa Drien Mangko dengan luas lahan per hektar sebesar Rp 88.612.150, yang dikemudian biaya produksi per hektar yang digunakan sebesar Rp 44. 131. 963, maka penerimaan bersih per hektar yang diterima petani sebesar Rp. 44.480.187.[8]

Skripsi Oktaviuis Memo Rendi Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang yang berjudul Kontribusi Usahatani Pembibitan Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Tani Perdi Di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang yang membahas Prospek usahatani pembibitan sayuran cabai, di desa Dilem kecamatan Kepanjen cukup besar, namun belum diketahui tingkat kelayakannya. Petani umumnya sudah mengadakan perhitungan ekonomi, namun tidak dilakukan secara tertulis dan masih banyak petani yang belum menghitung berapa tingkat pendapatan usahatani yang diusahakannya.

Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usahatani, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui total biaya, produktivitas bibit, pendapatan dan kelayakan dari usahatani khususnya pembibitan cabai rawit.

[8] Yulizar, *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat,* (Aceh: Universitas Teuku Umar Aceh Barat: 2019), H. 83

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong usahatani pembibitan cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga pada kelompok tani perdi desa Dilem kecamatan Kepanjen kabupaten Malang dan untuk mengetahui kontribusi usahatani pembibitan cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga pada kelompok tani perdi desa Dilem kecamatan Kepanjen kabupaten Malang. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode teknik sengaja (purposive sampling). Peneliti mengambil secara sengaja sampel semua anggota kelompok tani berjumlah 36 orang.

Faktor yang mendorong anggota kelompok tani pembibitan cabai rawit di desa Dilem kecamatan Kepanjen kabupaten Malang untuk menjalankan usahatani pembibitan cabai rawit, antara lain: Banyak tenaga kerja yang tersedia di desa Dilem, pemanfaatan sarana produksi sebagai alat bantu produksi, dukungan dari perangkat atau Pemerintah desa, karakteristik atau kearifan lokal yang dimiliki oleh penduduk desa Dilem, tingginya permintaan bibit tanaman cabai, akses lokasi yang mudah dijangkau dan ketersediaan atau kepemilikan lahan.[9]

Kemudian skripsi Tiurma Yosevin Purba Universitas Sumatera Utara Medan Yang Berjudul Dampak Nilai Tukar Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Cabai Merah (Capsicum Annum L.) (Kasus: Desa Hinalang, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun) skripsi ini membahas Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani cabai

[9] Oktavius Memo Rendi, *Kontribusi Usaha Tani Pembibitan Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Tani Perdi Di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang,* (Jawa Timur: Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang: 2019), H. 99

merah secara serempak maupun parsial adalah luas lahan, produktivitas, harga jual, biaya tenaga kerja, dan jumlah tanggungan. Faktor yang paling dominan adalah luas lahan. Rata-rata nilai tukar petani cabai merah di Desa Hinalang, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun adalah sebesar 139,91. 3. Petani yang dikategorikan sejahtera berjumlah 28 petani dan petani yang tidak sejahtera berjumlah 9 petani.[10]

skripsi Widia Astuti Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Yang membahas tentang pendapatan usahatani cabai rawit yang diperoleh petani di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone rata-rata per hektar per musim tanam sebesar Rp. 49.921.243. Dan usaha tani cabai rawit di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone layak untuk diusahakan. Perbandingan antara total penerimaan dengan biaya (R/C rasio 5,40).[11]

[10] Tiurma Yosevin Purba, *Nilai Tukar Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Cabai Merah (Capsicum Annum L),* (Medan: Universitas Sumatera Utara: 2017), H. 57

[11] Widia Astuti, *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.* (Sulawesi Selatan: Universitas Muhammadiyah Makassar: 2018), H.45

G. Penjelasan Judul

1. Kesejahteraan

   Kesejahteraan menurut agama islam mencakup dua pengertiain, yaitu:

   a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual, mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas dua unsur yakni fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
   b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja, tetapi juga dialam setelah kematian bahkan kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai, maka kesehteraan di akhirat lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valueble*) dibandingkan kehidupan di dunia.[12]

      Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaaan dan ketenteraman lahir batin yang

[12] Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Bandung: PT RajaGrafindo Persada: 2014), H.5

memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.[13]

2. Pengertian petani

Pertanian merupakan kegiatan kemanusiaan mengusahakan tanah dengan maksud untuk memproleh hasil tanaman atau hasil hewan, tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah tersebut untuk menghasilkan hasil selanjutnya.

Menurut pengertian ini seseorang melakukan kegiatan pertanian baik itu memelihara tanaman atau hewan berusaha untuk melakukannya secara terus menerus. Terdapat beberapa istilah petani secara antropologis dalam bahasa inggris semuanya seolah-olah bermakna petani namun masing-masing memliki perbedaan yang jelas. Istilah tersebut antara lain:

Peasant, tribe, farmer/agricultural entrepreneur. *Peasant* bermakna kaum tani pedesaan, yaitu orang-orang yang bercocok tanam dan beternak di daerah pedesaaan, tidak dalam ruang tertutup (*green house*). Peasant tidak melakukan usaha dalam arti ekonomi, ia mengelola sebuah rumah tangga, buka sebuah perusaan bisnis.

[13] Tia Maria Sambiring Dan Sinarti, *International Journal Of Economics And Financial Issues* (*Special Issues*), Bankruptcy Prediction Analysis Of Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange: 2015) H.359

Farmer atau pengusaha pertanian (*agricultural entrepreneur*) merupakan sebuah perusahaan yang mngombinasikan faktor-faktor produksi yang dibeli di pasar untuk memperoleh laba dengan menjual hasil produksinya secara menguntungkan di pasar hasil bumi. *Tribe* (petani primtif) petani yang sebagian besar dari hasil produksi dimaksudkan untuk digunakan sendiri atau untuk menunaikan kewajiban kekerabatan, dan bukan untuk ditukar dengan tujuan memperoleh keuntungan.[14]

Sementara petani adalah orang yang bercocok tanam dan memnuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian. Dalam arti luas yang melliputi usaha tani pertanian pangan, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan pmungutan hasil laut. Dengan demikian selain usaha tani nantinya diharapkan dan berlangsung terus menerus, juga dapat berguna bagi pelaku usaha tani yang disini adalah petani cabai rawit untuk dapat bisa melangsungkan kehidupannya.[15]

3. Cabai rawit

Cabai rawit adalah tanaman yang berbentuk perdu yang berkayu ataupun setengah perdu. Diantara jenis cabai lainnya hanya cabai rawit tergolong tanaman yang berumur paling panjang, hingga

[14] Satriani, *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Laringgi Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng* (Sulawesi Selatan: Universitas Muhammadiyah Makassar: 2021) H. 25

[15] Angga Indra Kurniawan, *Analisis Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Ria,* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau: 2021) H. 46

mencapai tahunan. Sehingga dapat dikategorikan sebagai tanaman tahunan.

Morfologi pada tanaman cabai rawit pada umumnya sebagai berikut:

a. Akar (*Radix*) tanaman cabai rawit mempunyai sistem perakaran akar tunggang yang tumbuh lurus ke pusat bumi dan berwarna putih berdekatan dengan permukaan tanah serta akar serabut yang tumbuh tersebar kesamping. Diakar terdapat bintil-bintil kecil yang berfungsi untuk mencari sumber makanan dengan menyerap unsur hara dari tanah.
b. Batang (*Caulis*) tanaman cabai rawit mempunyai batang yang tumbuh tegak sebagai tempat keluarnya cabang tunas, daun, bunga dan buah. Tanaman cabai rawit yang memasuki stadium muda kulit batang berwarna hijau sedangkan stadium tua (dewasa) berubah menjadi hijau kecoklat-coklatan. Batang cabai rawit memiliki struktur yang keras dan berkayu. Percabangan terbentuk setelah batang tanaman mencapai ketinggian antara 30-45 cm.
c. Cabang (*Ramus*) tipe percabangan tanaman cabai rawit tegak atau tersebar dengan karakteristik yang berbeda-beda tergantung dari spesiesnya . cabang terdiri atas cabang biasa, ranting (ramulus), dan cabang wiwilan atau tunas liar percabangan liar. Percabangan terbentuk setelah batang tanaman mencapai ketinggian berkisar antara 30-45cm.

d. Daun (*folium*) daun tanaman cabai rawit berbentuk bulat dengan ujung rancing serta tidak bergerigi. Daun cabai bewarna hijau muda sampai hijau gelap. Daun cabai mempunyai tulang menyirip dan tangkai tunggal yang melekat pada batang (cabang). Jumlah daun cabai rawit cukup banyak sehingga tanaman tampak rimbun. Panjang daun antara 1,5-10cm dan lebarnya antara 0,5-5cm.

e. Bunga (*flos*) tanaman cabai rawit berbunga tunggal yang terletak diketiak daun dengan tangkai yang tegak. Mahkota bunga berbentuk bintang yang berjumlah 4-7 helai. Bunga cabai rawit berwarna putih keunguan atau putih kehijauan. Penyerbukan bunga cabai rawit termasuk penyerbukan sendiri (*selfpollinated crop*) ataupun secara silang. Penyerbukan silang dapat dilapangan yang dilakukan oleh serangga atau angin.

f. Buah (*Fructus*) cabai rawit berbentuk setelah terjadi penyerbukan. Bentuk buah tanamancabai rawit sangat bervariasi mulai dari pendek dan bulat sampai panjang. Buah cabai rawit muda umumnya berwarna hijau sampai putih sedangkan buah yang tua atau sudah matang berwarna merah tua. Daging buah umumnya lunak dan rasanya sangat pedas. Buah meiliki panjang 1-6 cm dengan diameter 0,5-1,5 cm.

g. Biji (*Semen*) cabai rawit berwarna kuning padi melekat di dalam buah pada papan biji (*placenta*). Biji cabai rawit terdiri atas tali pusat, inti biji, dan kulit biji. Tanaman cabai rawit mengandung

kapsaisins, kapsantin, karotenoid, alkaloid dan minyak atsiri. Cabai rawit juga kaya akan kandungan vitamin A, B dan C sehingga buah cabai rawit berkhasiat untuk menambah nafsu makan, menguatkan kembali tangan dan kaki yang lemas serta mengobati *migraine* (sakit kepala sebelah).[16]

4. Pandemi

Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi pada lingkup geografis yang luas atau menyebar secara global. Menurut WHO (*World Health Organization*), pandemi tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi, namun pada penyebaran geografisnya. Pandemi dinyatakan saat penyakit baru pada orang-orang yang tidak memiliki kekebalan akan penyakit itu. Penyakit juga menyebar di seluruh dunia diluar dugaan.[17]

5. Covid-19

Covid-19 (*coronavirus desease2019*). Sebuah penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh, SARS-CoV-2, salah satu jenis dari coronavirus yang menular kepada orang lain melalui *Droplet* atau

[16] Dewi Rahayu, *Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Media Tanam Tanah, Pasir Dan Serbuk Kayu Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Rawit* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: 2020) H.9

[17] World Health Organization, *Apa Itu Pandemi*?, Https.//Www.Kompas.Com/ Diakses Pada Tanggal 27 Juli 2023.

percikan air dari seluruh pernafasan saat mengidap virus ini bersin, batuk dan meludah.[18]

6. Maqashid syariah

Secara bahasa, maqashid sendiri berasal dari kata *maqshad* yang berarti tujuan atau target. Berangkat dari arti tersebut, beberapa ulama memiliki pengertian atau definisi mengenai maqashid syariah yang berbeda-beda. Ar-Risuni berpendapat bahwa maqashid syariah adalah tujuan yang ingin dicapai oleh syariat agar kemashlahatan manusia bisa terwujud. Secara umum, maqashid syariah memiliki tujuan untuk kebaikan atau kemashlahatan umat manusia. Tujuan ini sejalan dengan tujuan dari hukum Allah yaitu kebaikan.

Kemashlahatan yang dimaksud dalam hal ini mencakup segala hal dalam kehidupan manusia. Termasuk didalam rezeki manusia, kebutuhan dasar hidup, dan juga kebutuhan lain yang diperlukan manusia. Didalamnya juga mencakup kuallitas emosional, intelektual, dan juuga pemahaman atau pengertian yang mutlak.

7. Bentuk-bentuk maqashid syariah

Menurut imam Asy-Syatibi, ada lima bentuk maqashid syariah. Lima bentuk ini disebut juga lima prinsip umum atau kulliyat al-khamsah. Masing-masing bentuk ini memiliki dua pembagian, yaitu

[18] Dina Rahmawati, *Covid-19 Ditetapkan Sebagai Pandemi, Apa Artinya?* https:/www.sehatq.com/, Diakses pada tanggal 27 Juli 2023. H.22

dari segi wujud atau penjagaan dan dari segi ‘adam atau pencegahan. Lima bentuk maqashid syariah ini adalah sebagai berikut:[19]

a. Maqashid syariah melindungi agama

Bentuk maqashid syariah dalam melindungi agama merupakan hak memluk agama dan meyakini seseorang boleh dan berhak memeluk agama yang diyakini secara bebas dan tanpa gangguan.

Contoh penjagaannya adalah dengan melaksanakan shalat dan zakat. Sedangkan dari segi penjagaan dilakukan dengan jihad atau hukuman bagi orang-orang yang murtad.

b. Maqashid syariah melindungi jiwa

Bentuk maqashid syariah untuk melindungi jiwa merupakan landasan dan alasan yang menyatakan bahwa seorang manusia tidak boleh disakiti, dilukai, apalagi dibunuh.

Contoh penerepannya adalah dengan makan dan minum. Sedangkan dari segi pencegahan dilakukan dengan cara *qisas* dan *diyat.*

c. Maqashid syariah untuk melindungi pikiran

Maqashid syariah untuk melindungi pikiran atau akal. Berangkat dari hal ini, maka segala hal yang menyebabkan hilangnya akal menjadi tidak boleh. Termasuk didalamnya

[19] Toha Andiko, *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Samudera Biru: 2018) H.35

mengonsumsi narkoba atau minuman keras. Termsuk dalam hal ini juga adalah kebebasan berpendapat secara aman bagi setiap orang.

Contoh penerapannya dalam bentuk penjagaan adalah dengan makan dan mencari makan. Sedangkan dalam bentuk pencegahan adalah pengakan hukum bagi pengonsumsi narkoba.

d. Maqashid syariah untuk melindungi harta

Maqashid syariah untuk melindungi harta menjamin bahwa setiap orang berhak memiliki kekayaan harta benda dan merebutnya darin orang lain merupakan hal yang dilarang. Baik dalam bentuk perncurian, korupsi, dan lain sebagainya.

Contoh penerapan hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan jual beli dan mencari rizki. Sednagkan dalam bentuk pencegahan dilakukan dengan hukum potong tangan bagi pencuri dan menghindari riba.

e. Maqashid syariah untuk melindungi keturunan

Maqashid syariah untuk melindungi keturunan berbuat yang dilarang dalam syariat diluar sebuah hubungan yang sah maka menjadi zina terlarang karena dapat memberikan dampak negatif. Baik secara biologis, psikologis, ekonomi, sosial, nasab, hukum waris, dan lain sebagainya. Karena hal itu penjagaannya dilakukan dalam bentuk pernikahan.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu: Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.[20]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat daimati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.[21] Penelitian dilakukan di Desa Tertik, dengan pertimbangan bagaimana cara petani cabai rawit di desa tersebut mencapai kesejahteraan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tertik, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang. Penulis memilih desa ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan daerah ini petani yang terkena dampak dari pandemi *covid-19*, sebagian besar lebih banyak bergantung kepada hasil panen cabai rawit.

---

[20] Fajar Nuraini, *Dasar-Dasar Riset Dan Analisis Data Pemasaran*, (Jakarta: Anak Hebat Indonesia: 2023) H. 37

[21] Sukmawati, *Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*, (Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam Negeri Parepare: 2021) H. 34

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu benda, orang atau tempat data bagi objek yang dipermasalahkan. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah petani cabai rawit di Desa Tertik, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

4. Sumber data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang secara langsung dapat diperoleh dari wawancara objek yang akan diteliti (Responden). Adapun yang menjadi responden yakni petani cabai rawit di Desa Tertik. Jadi data primer merupakan data yang langsung bersumber dari pihak pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara. Sumber data yang telah diperoleh akan diolah sendiri oleh penulis secara langsung dari objeknya. Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah petani cabai rawit di Desa Tertik, Kecamatan Tebat Karai. Kabupaten Kepahiang.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah ada sebelumnya atau telah diolah lebih lanjut yang disajikan dan juga diperoleh dari data-data pendukung.[22] Data pendukung itu meliputi data yang

[22] Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2005), H. 36.

didapat dari dokumentasi, buku ataupun literatur yang relevan dan menunjang teori terhadap penelitian yang dilaksanakan.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulakan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.[23] Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang aktual, faktual, dan tepat secara langsung, maka observasi lapangan ini sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui dan memberikan gambaran yang akurat terhadap informasi yang diperlukan untuk menunjang pengumpulan data terkait bagaimana kesejahteraan petani cabai rawit di tengah pandemi *covid-19* di Desa Tertik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.[24] Target wawancara dari penelitian ini adalah petani dan masyarakat, khususnya para petani yang ada di Desa Tertik, untuk memudahkan pengumpulan informasi terkait bagaimana cara petani cabai rawit mencapai kesejahteraan pada masa pandem *covid-19*.

[23] Nana Syaodikh Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), H. 72.

[24] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta: 2001), H. 62

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi terkait secara langsung dari tempat penelitian, meliputi objek yang diteliti, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan dan laporan kegiatan, dalam hal ini penulis akan melampirkan dokumentasi terkait bukti-bukti penemuan dilapangan.

6. Teknik analisa data

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu bentuk kegiatan dimana semua data yang telah diperoleh sebelumnya, kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu secara deskriptif dan reflektif. Dimana pada catatan deskriptif itu sendiri akan memuat catatan yang bersifat alami tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan sendiri oleh penulis tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari penulis terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang berisi tentang kesan, komentar, pendapat dan tafsiran penulis tentang fenomena yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi data

Pada tahap ini penulis merangkum data dari informan dan memilih hal-hal yang dianggap penting, untuk memperoleh data yang akurat dan tepat serta memfokuskan data yang mengacu kepada pemecahan masalah, menemukan, mengartikan untuk menjawab pertanyaan penulis. Kemudian, akan dilakukan penyerdahanaan dan penyusunan secara terurut dan menjelaskan hal-hal penting terkait hasil penelitian. Pada tahap ini, Penulis hanya memilih temuan data yang relevan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi, sementara data yang tidak berkaitan akan dibuang. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempertajam analisis, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang dianggap tidak penting serta mengelola data sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

7. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan melalui media tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Hal ini bertujuan untuk menggolongkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar penulis lebih mudah dalam penguasaan informasi baik secara menyeluruh ataupun pada bagian tertentu saja. Maka dari itu, penulis harus membuat narasi untuk memudahkan penguasaan informasi atas data yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan karena data

yang tidak tersusun secara sistematis dapat berpengaruh terhadap penulis dalam hal penarikan kesimpulan yang memihak, tersekat dan tidak mendasar.

8. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penyajian data yakni penarikan kesimpulan. Dimana dalam tahap ini penulis menganalisis data secara menyeluruh serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Pada penarikan kesimpulan penelitian, harus didasarkan atas perolehan data yang didapat dengan melihat kembali data-data yang sudah ada, kemudian analisa dilakukan dengan melakukan interpretasi yang dihubungkan dengan jenis data.

Metode analisa data yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan cara menggambarkan dengan jelas suatu keadaan maupun fenomena dengan kata-kata yang dirangkai dalam suatu kalimat, kemudian digolongkan menurut kategori untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Dalam analisis data ini, penulis berusaha untuk menjabarkan masalah yang ada dalam rumusan masalah yang diangkat dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dan kemudian data-data yang ada dianalisa dengan cara dipilah sesuai kategori dalam bentuk ungkapan kata-kata dalam sebuah kalimat.

9. Pengecekan keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaruhi dari konsep kasahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data bisa dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).[1] Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang minyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.[2]

Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang

[1] Oman Sukmana, *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Malang: 2022), H. 15

[2] Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta:Buku Kompas: 2008), H. 166

diterima. Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal.

Kesejahteraan adalah standard *living*, *well-being*, *welfare*, dan *quality of life*. Kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup:[27]

a. Kesejahteraan materi

b. Kesejahteraan bermasyarakat.

c. Kesejahteraan emosi

d. Keamanan.

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:[28]

a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.

Kajian organisasi ekonomi dalam keluarga menggunakan permintaan terhadap barang strategis sebagai indikator kesejahteraan. Ukuran lainnya kesejahteraan adalah proporsi pengeluaran untuk

---

[27] Endrico Geraldo Taneh "*Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat*, (Sulawesi Utara: Universitas Sam Ratulangi, Manado: 2019) H. 18

[28] Lusya Vivi Gorahe, Fonny Waani, Femmy Tasik, Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe, *Jurnal Studi Islam* (Sulawesi: Universitas Sam Ratulangi Manado: 2021) H.33

pangan. Kesejahteraan merupakan pencerminan dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasikannya nilai-nilai hidup.

Istilah kesehatan sosial keluarga dan kesejahteraan sosial keluarga bagi keluarga yang dapat melahirkan individu dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Konsep kesejahteraan mengacu pada UU No. 10 Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang di bentuk berdasarkan atas pekawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yan layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.[29]

Menurut UU No 11 tahun 2009:12 Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.[30]

Pengertian kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna

---

[29] Arya Darmawan, *Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020) H.24

[30] Indonesia (1), *Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial,* UU No.11 Tahun 2009:12.

memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan hidup masyarakat tersebut. Seseorang yang mempunyai kekurangan kemampuan mungkin memiliki kesejahteraan yang rendah, kurangnya kemampuan dapat berarti kurang mampu untuk mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera. Terdapat beragam pengertian mengenai kesejahteraan, karena lebih bersifat subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya yang berbeda-beda akan memberikan nilai-nilai yang berbeda pula tentang kesejahteraan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Menurut Suharto, kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi yaitu:

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan kebutuhan jasmani, rohaniah dan sosial.
2. Institusi, arena atau kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejateraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas yakni kegiatan-kegiatan atau usaha terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Menurut undang-undang No. 52 Tahun 2009 meyatakan bahwa Keluarga sejahtera, adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan

materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.[31]

Keluarga sejahtera lebih sedikit dari keluarga pra-sejahtera, pendapatan per kapita keluarga prasejahtera lebih rendah dari keluarga sejahtera, pendapatan keluarga sejahtera dan prasejahtera lebih tinggi dari kriteria kemiskinan. Persentase pengeluaran pangan keluarga prasejahtera lebih besar dari keluarga sejahtera, pengetahuan gizi ibu dari keluarga prasejahtera lebih rendah dari keluarga sejahtera, status gizi balita baik dari keluarga sejahtera lebih baik dari status gizi balita keluarga pra-sejahtera.

Kaitannya dengan perilaku konsumsi di keluarga, khususnya menyoroti perilaku altruistik dari sebagian anggota keluarga dari sudut pandang ahli ekonomi terhadap perilaku konsumsi di keluarga. Anggota keluarga altruistik melakukan serangkaian perilaku pengorbanan yang menyebabkan peningkatan kesejahteraan bagi anggota lainnya dalam keluarga.

Hasil kajian sebaliknya menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya bagi anggota keluarga yang egoistik berakibat terhadap penurunan kesejahteraan anggota keluarga lainnya, khususnya yang altruistik.

---

[31] Indonesia (2), *Undang-Undang Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, UU No.52 Tahun: 2009.

Sedang Narayan, mengkaji kemiskinan (*poverty*) di berbagai negara serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Upaya peningkatan kesejahteraan keluarga sangat diperlukan untuk mengurangi angka kemiskinan, dengan demikian pemahaman mengenai penyebab kemiskinan penting untuk merumuskan strategi pengentasan kemiskinan.

Penelitian tentang kesejahteraan keluarga umumnya dilakukan secara parsial dengan menggunakan berbagai indikator hingga saat ini telah banyak indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga seperti indikator Bank Dunia, Sajogyo, BPS, BKKBN dan indikator kesejahteraan lainnya.

Berdasarkan definisi tentang kesejahteraan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non-material, yang dapat diukur dengan adanya pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, sehingga dapat membuat seseorang merasa aman, sentosa, makmur, dan selamat.

1. Tahapan Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Meskipun demikian tingkatan kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat dilihat dengan jelas melalui besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan. Mengingat data pendapatan yang akurat sulit diperoleh maka pendekatan yang sering digunakan adalah melalui pendekatan pengeluaran rumah tangga atau daya beli rumah tangga yang bersangkutan.

Apabila daya beli menurun maka kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup menurun sehingga tingkat kesejahteraannya pun menurun. Lebih lanjut Badan Pusat Statistik pada tahun 2011 menyatakan bahwa suatu rumah tangga dapat dikatakan sejahtera apabila:[32]

a. Seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup masing-masing rumah tangga itu sendiri.
b. Mampu menyediakan sarana untuk mengembangkan hidup sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu dan disiplin akademis. Dalam hubungan ini, kesejahteraan sosial adalah studi tentang lembaga, program, personel, dan kebijakan-kebijakan yang memusatkan pada pemberian pelayanan sosial kepada individu,

[32]Seraficha Gischa, *Upaya Mengembangkan Kehidupan Kebangsaan Menuju Masyarakat Sejahtera*, Https://Www.Kompas.Com/Skola/Read/, Diakses Pada 27 Juli 2023.

kelompok, dan masyarakat. Ilmu kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan basis pengetahuannya untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebabnya dan strategi penanggulangannya.

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang teroganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan sebuah konsep yang relative baru berkembang. Kesejahteraan sosial memiliki arti kepada keadaan yang baik dan banyak orang yang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Di Amerika Serikat kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai bantuan publik yang dilakukan oleh pemerintah bagi keluarga miskin. Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat.

Kesejahteraan sosial menurut Rukminto, Kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodelogi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

Pengertian diatas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup melalui sebuah pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup

masyarakat sehingga masyarakat terdorong dan bisa mencapai kearah kehidupan yang lebih baik lagi.

Merujuk kepada undang-undang No.11 tahun 2009 yang dikutip oleh Suharto, mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. Pekerjaan sosial adanya kegiatan pemberian pelayanan sosial agar 1individu mampu menjalankan fungsi sosialnya di masyarakat sebagai biasanya senada dengan apa yang diungkapkan oleh Zastrow yang dikutip oleh Huraerah yang mengatakan definisi pekerjaan sosial adalah aktivitas professional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi- kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan definisi diatas, permasalahan dalam bidang pekerjaan sosial erat kaitannya dengan masalah sosial yang dihadapi baik oleh individu, kelompok dan juga masyarakat. Peran pekerja sosial mampu mengatasi semua bentuk permasalahan dan fenomena sosial tersebut dengan melihat prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial serta mampu memperbaiki kualitas hidup dan mampu mengembalikan fungsi sosialnya kembali di masyarakat. Sebagaimana batasan PBB, kesejahteraan social adalah kegiatankegiatan yang terorganisasi yang

bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.

Istilah kesejahteraan sosial merujuk pada suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisasi dan diselenggarakan baik oleh lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi, atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah social dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok, maupun masyarakat luas.

Definisi kesejahteraan sosial juga tidak dapat dilepaskan dari proses serta usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga sosial, masyarakat, maupun badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tinjauan sosial.[33]

Apabila dilihat dari definisinya, istilah kesejahteraan sosial dapat dibedakan menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

a. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan sejahtera pada umumnya yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan sosial serta bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu semata.
b. Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan atau pelayanan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi bagi

[33] Muhammad Alfiro Nugraha, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Genteng Di Desa Notorejo Kabupaten Tulung Agung*,(Jawa Timur: Universitas Brawijaya Malang: 2018) H. 29

peningkatan kesejahteraan melalui upaya pertolongan bagi pemenuhan kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar kehidupan, dan hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian terhadap individu, kelompok, komunitas, dan kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan tersebut meliputi perawatan, penyembuhan, dan pencegahan.

c. Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu yang berkaitan dengan kebijakan sosial yang menjadi bagian dari sistem kesejahteraan sosial. Sistem kesejahteraan sosial dalam hal ini meliputi upaya dan struktur yang terorganisasi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan empat bagian saling berhubungan, yaitu isu-isu sosial, tujuan- tujuan kebijakan, peraturan perundangan, dan program program kesejahteraan sosial.

Pada sisi lain, kesejahteraan sosial dapat pula dipandang dalam berbagai makna berbeda namun memiliki substansi sama pada konsepsi berikut:[34]

a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.

[34] Fanni Febrianti, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: 2021) H.22

b. Institusi, yaitu arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan sebagai penyelenggara usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.

c. Aktivitas, yaitu kegiatan atau usaha yang terorganisasi untuk mencapai kondisi sejahtera.

3. Kesejahteraan Dalam Islam

Kesejahteraan Dalam Islam adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat dan terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan berhubungan dengan misi islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi Rasulullah nabi Muhammad SAW.

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Ekonomi islam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya. Langkah yang sesuai dengan maqasihd, tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, tanpa menimbulkan ketidak seimbangan makro ekonomi dan ekologi, atau melemahkan keluarga dan solidaritas sosial serta jalinan moral dari masyarakat. Hal ini mengindetifikasi

bahwa didalam aktivitas ekonomi islam keuntungan materi bukanlah semata-mata tujuan yang ingin dicapai (material oriented).[35]

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:

a. Kesejahteraan holistic dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik juga jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbngan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat.

   Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia. Dalam bentuk kesejahteraan perspektfif Islam, tentu dalam hal ini tidak

[35] Andre Evkha Perdhana, *Peranan Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau: 2019) H.27

bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.[36]

Al-Qur'an secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia sendiri. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok[37]

Sejahtera dalam Islam berarti juga tercukupilah kebutuhan manusia dalam kesehariannya, akan tetapi pemenuhan kebutuhan tersebut harus seimbang dan berlandaskan syariah Islam seperti yang tercermin dalam Al-Qur'an, Surat Al- Baqarah ayat 168, Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :"Hai manusia, makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah langkah syaitan, karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi- mu. " (QS.Al-Baqarah:168).[38]

Berdasarkan ayat diatas, dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau

---

[36] Firda Wati, *Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit)* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan: 2019), H. 7

[37] Uryadi Effendi,*Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi*, (Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah: 2008), H. 35

[38] H. Lukman Hakim Saifudin, Al Quran, Qs *Al-Baqarah*/2:168, (Jakarta: Gramedia: 2018)

memperolehnya tanpa bantuan orang lain, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya Muqaddimah bahwa “Manusia adalah makhluk sosial”,manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barang- barangnya dan juga membutuhkan pekerjan untuk menyelesaikan atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang bisa dikonsumsi.

Al-Qur’an, Surat An-Nahl ayat 97, Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya :“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S. An-Nahl:97).[39]

Berdasarkan ayat diatas, kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tenteram, rizki yang lapang, dan terbebas dari berbagai macam beban dan kesulitan yang dihadapinya dan memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari Allah Swt. Menurut Al-Jurjani, rizki adalah

[39] H. Lukman Hakim Saifudin , Al Quran, QS. *An-Nahl*/16:97, (Jakarta: Gramedia: 2018)

segala yang diberikan oleh Allah Swt. Kepada hewan untuk diambil manfaatnya baik itu rizki halal maupun haram.

Al-Qur'an, Surat Hud ayat 6, Allah berfirman:

وَمَا مِنْ دَاۤبَّةٍ فِى الْاَرْضِ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَاۗ كُلٌّ فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ

Artinya :"Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semua dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (LauhMahfuz)".(Q.S. Hud:6).[40]

Berdasarkan ayat diatas, Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha.

Al-Qur'an, Surat Quraisy ayat 3-4, Allah berfirman:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَٰذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya :"Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (Pemilik) rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan".(Q.S Quraisy:3-4).[41]

Berdasarkan ayat diatas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

---

[40] H. Lukman Hakim Saifudin ,Al Quran, QS. *Hud*/11:6, , (Jakarta: Gramedia: 2018)

[41] H. Lukman Hakim Saifudin, Al Quran ,QS. *Quraisy*/106:3-4, (Jakarta: Gramedia: 2018)

4. Indikator Kesejahteraan Dalam Islam

Ada beberapa indikator kesejahteraan dalam islam yakni sebagai berikut:[42]

a. Indikator pertama, untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi.

   Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman didunia.

[42] Andre Evkha Perdhana, *Peranan Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam*, (Pekan Baru: Universitas Islam Riau: 2019) H.44

b. Indikator kedua, adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal.

c. Indikator ketiga, adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi ditengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan , atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Al-Qur'an, Surat At-Takatsur ayat 1-2, Allah berfirman:

أَلْهٰكُمُ التَّكَاثُرُ (١)حَتّٰى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢

Artinya : "Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur", (Q.S At-Takasur :1-2).[43]

[43] H. Lukman Hakim Saifudin , Al Quran, QS. *At-Takatsur1*/02:1-2, (Jakarta: Gramedia: 2018)

Berdasarkan ayat diatas, bahwa aspek-aspek yang sering dijadikan indikator kesejahteraan seperti tingkat pendapatan (besarnya kekayaan), kepadatan penduduk (jumlah anak), perumahan, dan lain-lain bisa menipu seseorang jika tidak diiringi dengan pembangunan mental atau moral yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan. yang pada gilirannya manusia dikhawatirkan akan terjebak pada persaingan kemewahan duniawi yang serba hedonis dan materialistik, dengan demikian penanaman tauhid (pembentukan moral dan mental) merupakan indikator utama bagi kesejahteraan.

Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta menjelaskan, bahwa suksesnya tugas kekhalifahan itu minimal tujuh syarat harus dipenuhi oleh manusia, yaitu:

1. Badan kuat
2. Terampil
3. Pandai berhubungan dengan Allah (dalam bentuk ibadah) dengan manusia (dalam bentuk penelitian, pengelolaan, dan pemanfaatannya).
4. Beriman dan beramal sholeh.
5. Berilmu pengetahuan yang banyak dalam segala bidang kehidupan.
6. Bersungguh sungguh dengan sebenarrnya kesungguhan melaksanakan semua itu.
7. Berdisiplin tinggi

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, kesejahteraan berdasarkan dengan pandangan Islam itu adalah dengan melaksanakan pembangunan jasmani dan rohani.[44]

1. Adapun pembangunan jasmani meliputi:

   a. Pembangunan kekuatan jasmani
   b. Pembangunan kesehatan jasmani
   c. Pembangunan keterampilan jasmani
   d. Pembangunan keindahan jasman

2. Sedangkan pembangunan rohani meliputi:

   a. Pembangunan martabat manusia
   b. Pembangunan fitrah manusia
   c. Sifat-sifat manusia
   d. Tanggung jawab manusia.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (maslahah) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yakni agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan intelek atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan dunia dan akhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang iripalite

[44] Uryadi Effendi,*Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi*, (Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah: 2008), H. 36.

meliputi kebutuhan pokok, kesenangan atau kenyamanan, dan kemewahan.[45]

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Perlindungan terhadap mashlahah terdiri dari 5 (lima) hal, yaitu :

a. Keimanan (ad-dien)
b. Ilmu (al-ilm)
c. Kehidupan (an-nafs)
d. Harta (al-maal)
e. Keturunan (an-nash)

Kelimanya merupakan sarana yang dibutuhkan bagi kelang-sungan hidup yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan. Syariat Islam bertujuan untuk memelihara kemaslahatan manusia sekaligus menghindari mafsadat dan mudharat dari berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Ada lima maslahah dasar sebagai bagian dari maqashid syariah yang harus dipelihara yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan mutlak harus terpenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna untuk menuju kesejahteraan yang hakiki. Kesejahteraan (Falah)

[45] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada: 2012), H. 62

manusia dalam Islam mencakup kebutuhan dharuriyat, hajiyat dan tahsiniyat.[46]

5. Petani

Petani adalah orang yang melakukan usaha atau mengelola pertanian, baik pertanian pangan, peternakan, perkebunan, maupun perikanan. Segala usaha atau pengelolaan yang berhubungan dengan di atas dinamakan dengan petani.[47]

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan menghasilkan barang-barang tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri.

Seorang petani mengusahakan tanah miliknya atau bekerja sebagai buruh di kebun orang lain. Pemilik tanah yang mengusahakan tanahnya dengan mempekerjakan buruh juga dikenal sebagai petani atau buruh tani. Petani umumnya merujuk kepada orang yang mengelola kebun atau ladang dan menjalankan peternakan hewan. Biasanya hasil pertanian digunakan sendiri atau dijual kepada orang lain atau pihak lain misalnya melalui Koperasi Unit Desa untuk disalurkan kepasar.[48]

---

[46] Nurbianti, *Persepsi Praktisi Bank Syariah Tentang Prinsip Ekonomi Islam*, (Sulawesi Utara: Institut Agama Islam Negeri Parepare: 2019) H. 25

[47] Nur Mualifah, *Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung:Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019) H.23

[48]Vivi Nur Indah Sari, *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan: 2019) H. 47

6. Cabai Rawit

Cabai Rawit (Capsicum frutescens L.) termasuk dalam famili terong terongan dan tergolong tanaman semusim atau tanaman berumur pendek. Tanaman cabai rawit merupakan jenis tanaman perdu yang memiliki kayu, bercabang dan tumbuh dengan tegak. Habitat tanaman cabai rawit yaitu di dataran tinggi maupun dataran rendah. Kandungan zat-zat gizi pada buah cabai rawit cukup lengkap, yaitu lemak, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A,B1, B2, C dan senyawa alkaloid seperti capsaicin, flavanoid, oleoresin dan minyak atsiri.

Sistematika tanaman cabai rawit dapat diklasifikasi sebagai berikut: Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Dicotyledonae / Magnoliopsida Ordo : Solanales Famili : Solanaceae Genus : Capsicum Spesies : Capsicum frutencens L. Syarat tumbuh tanaman cabai rawit yaitu dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 1-1.500 mdpl dan tumbuh optimal pada daerah dengan kisaran suhu udara 25-320 C.

Tanaman cabai rawit dapat tumbuh baik pada tanah yang subur, gembur, bebas dari nematoda dan layu bakteri, mempunyai pH 5,5-6,5 serta cukup air. Cabai ditanam di tempat yang terbuka dan tidak ternaungi agar mendapatkan produksi yang optimal. Cabai paling ideal ditanam dengan intensitas cahaya matahari antara 60% - 70%,

sedangkan lama penyinaran yang paling ideal bagi pertumbuhan tanaman cabai adalah 10-12 jam.

Tanaman cabai rawit merupakan tanaman perdu dengan tinggi mencapai 50-150 cm. Akar cabai rawit merupakan akar tunggang yang kuat dan bercabangcabang ke samping membentuk akar serabut. Batang tanaman cabai rawit berwarna hijau tua, keras dan berkayu, berbentuk bulat, halus dan bercabang banyak.[49]

Daun cabai rawit berbentuk bulat telur memanjang dengan ujung meruncing, serta tulang daun yang menyirip. Bunga cabai rawit terletak pada ketiak daun, mahkotanya berbentuk bintang berwarna hijau keputih-putihan dengan kepala sari berwarna ungu.

Buah cabai rawit berbentuk bulat telur memanjang, warna buah cabai rawit yang sudah masak berwarna jingga hingga merah. Biji cabai rawit berwarna putih kekuningkuningan, berbentuk bulat pipih, tersusun berkelompok (bergerombol).

Adapun varietas cabai rawit sebagai berikut:

a. Taruna

   Taruna adalah salah satu benih yang dapat di tanam di daerah dataran rendah hingga dataran tertinggi dengan perawatan yang mudah tanaman ini juga tahan teradap layu bakteri. Menghasilkan tanaman berbatang tegak, ruas pendek dan buahnya lebat. Buah cabai ini berwarna putih gading saat masih

[49] Indriani Putri, *Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L.) Yang Diberi Trichokompos Jerami Padi*, (Pekanbaru:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: 2019) H.22

muda dan akan berubah menjadi merah mengkilap saat sudah tua. Buahnya mengerucut, beraroma khas dan rasanya pedas, memiliki diameter 0,4 cm dengan panjang 3 cm.

b. Santika

Cabai santika ini memiliki warna dasar hijau dan berubah merah ketika sudah tua. Sama seperti nirmala, cabai ini juga diproduksi oleh East West Seed Indonesia. Ciri utama cabai santika adalah ukurannya kecil. Oleh karena itu, cabai ini cocok dijadikan teman saat menyantap gorengan.

c. Bara

Bara merupakan jenis kultiver cabai rawit yang mempunyai adaptasi yang luas, bisa ditanam di dataran rendah hingga dataran tinggi, batang tanaman tegak dengan banyak cabang. Warna buah `hijau mudah mengkilap, ketika matang berwarna merah mengkilap. Panjang buah 3-4 cm dan bentuk buah ramping dan melancip di ujung buah. Dapat dipanen pada umur 115 hari setelah penanaman.[50]

[50] Saiful Wathan, *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit (Capsicum Frutescens) Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*, (Lombok Timur: Universitas Gunung Rinjani Selong: 2021) H. 26

7. Pandemi

Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi pada lingkup geografis yang luas atau menyebar secara global. Menurut WHO (*World Health Organization*), pandemi tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi, namun pada penyebaran geografisnya. Pandemi dinyatakan saat penyakit baru pada orang-orang yang tidak memiliki kekebalan akan penyakit itu. Penyakit juga menyebar di seluruh dunia diluar dugaan[51]

8. Covid-19

Covid-19 merupakan virus dari keluarga coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit menular dan fatal, serta menyerang manusia dan mamalia lain hingga ke paru-paru di saluran pernapasan. Biasanya penderita Covid-19 akan mengalami demam, radang tenggorokan, pilek atau bahkan batuk, yang bahkan dapat menimbulkan gejala awal pneumonia, virus ini dapat menyebar melalui kontak dekat dengan penderita cairan pernafasan dan Covid-19. Tubuh pasien saat batuk atau air liur.

Covid-19 yang juga dikenal sebagai virus corona oleh masyarakat merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan. Coronavirus dapat menyebabkan penyakit pernafasan dan kematian akibat pneumonia akut. Ini adalah jenis virus baru yang dapat menyebar ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, termasuk bayi, anak-

[51] World Health Organization, *Apa Itu Pandemi*?, Https.//Www.Kompas.Com/Tren/Read/ Diakses Pada Tanggal 27 Juli 2023

anak, dewasa, dan lanjut usia. Virus ini bernama Covid-19 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. Virus ini menyebar dengan cepat dan menyebar di belahan China lainnya bahkan di banyak negara termasuk Indonesia.

Asal mula virus corona pertama kali muncul di pasar hewan dan makanan laut di Wuhan. Kemudian dilaporkan banyak pasien yang terjangkit virus ini, yang ternyata terkait dengan pasar hewan dan seafood. Hewan liar seperti ular, kelelawar dan ayam banyak dijual di pasaran. Diduga virus tersebut berasal dari kelelawar. Diduga juga virus tersebut menyebar dari hewan ke manusia dan kemudian dari manusia ke manusia.[52]

9. Maqashid Syariah

Maqashid Al-Syariah terdiri dari dua kata, maqashid dan syariah. Maqashid memiliki arti tujuan dan syariah adalah pengertian dari hukum-hukum Allah yang ditetapkan kepada manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dari sini dapat diambil kesimpuulan bahwa Maqashid Syariah disini artinya kandungan nilai yang sudah menjadi tujuan dari persyaratan hukum.

[52] Hafizah Dwi Sasmita, *Analisis Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah*, (Lombok: Universitas Muhammadiyah Mataram: 2021) H. 32

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi bahasan utama dalam maqashid syariah adalah hikmah dan illat yang ditetapkan dalam suatu hukum.[53]

Dalam ushul fiqh, hikmah berbeda dengan illat. Illat adalah sifat tertentu yang jelas dan dapat diketahui secara objektif (zahir), terdapat tolak ukurnya (mundhabit) dan sesuai dengan ketentuan hukum (munasib). Sedangkan hikmah adalah sesuatu yang menjadi tujuan atau maksud disyariatkanya hukum dalam wujud kemaslahatan bagi manusia.

Maslahat secara umum dapat dicapat dengan dua cara:

1. Mewujudkan manfaat, kebaikan dan kesenangan uuntuk manusia yang disebut dengan istilah jalb al-manaifi. Manfaat ini bisa dirasakan secara langsung saat itu juga atau tidak langsung pada waktunya.
2. Menghindari atau mencegah kerusakan da keburukan yang sering diistilahkan dengan dar'al-mafasid. Tolak ukur untuk menentukan baik-buruknya sesuatu adalah dengan apa yang menjadi kebutuhan dasar manusia, dari kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier.

   Maslahat dari segi substansi dibagi sesuai tujuanya.

   Bila dilihat dari aspek pengaruhnya dalam kehidupan manusia, dibagi menjadi:

[53] Fauzi Aji Apriadi, *Analisis Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Produk Simpanan Pendidikan Pada Bmt Al Fadhila Sukarame Bandar Lampung*, (Lampung:Universitas Islam Negeri Raden Intan: 2019) H.38

a. Dharuriyat, Yaitu maslahat yang bersifat primer, dimana kehidupan manusia sangat bergntung padanya baik aspek diniyah (agama) maupun duniawi. Maslahat Dharuriyat dijaga oleh dua sisi ertama, realisasis dan perwujudanya, dan kedua memelihara, kelestarianya.
b. Hajiyat, yaitu maslahat yang bersifat sekunder yang diperlukam oleh manusia untuk mempermudah kehidupandan menghilangkan kesulitan maupun keempitan. Jika ia tiidak ada akanterjdai kesulitan dan kesempitann yang implikasinya tidak sampai merusak kehidupan.
c. Tahsiniyat, yaitu maslahat yang merupakan tuntutan muruah (moral) dan itu dimaksudkan untuk untuk kebaikan dan kemuliaan. Jika ia tidak ada, maka tidak sampai merusak apapun atau menyulitkan kehidupan manusia.[54]

Kemudian jenis kedua adalah maslahat yang dilihat dari cakupanya yang dikaitkan dengan komunitas atau jamaah atau individu, hal ini dibagi dalam dua kategori:[55]

a. Maslahat kuliyat, yaitu maslahat yag berifat univeral yang kebaikan dan manfaatnya kembali pada orang banyak.

[54] Al-Syâthibî, *Al-Muawâfaqat Fi Ushul Al-Syari'ah*, (Beirut: Dâr Al-Kutub Al-Ilmiyah, Juz II: 2003) H. 3

[55] Awis Candra Suminar, *Macam-Macam-Maqashid-Syariah* Http://Menaraislam.Com/ Ushul Fiqh Diakses Pada Tanggal 27 Juli 2023

b. Maslahat juzz'iyat, yaitu maslahat yang bersifat parsial atau individual.

Dan selanjutnya adalah maslahat yang dipandang dari tingkat kekuatan dalil yang mendukungnya. Maslahat ini diabagi tiga yaitu:

a. Maslahat yang bersifat qoth'i yaitu sesuatu yang diyakini membawa kemaslahatan karena didukung dalinng-dalil yang cukup bayak.
b. Maslahat yang bersifat Dzanni yaitu maslahat yag diputuskan oleh akal atau ditunjukan oleh dalil dzanni dari syara.
c. Maslahat yang bersifat wahniyah, yaitu maslahat atau kebaikan yang dikhayalkan akan bisa dicapai, padaha jika direnungkan lebih banyak mudharatnya dan mafsadatnya.[56]

Agaknya kita dapat memperhatikan prioritas diantara sekian banyak macam tujuan hukum islam. Maslahat dharuriyat lebih didahulukan dari maslahat haqiyat dan maslahat hajiyat lebih didahulukan dari tahsiniyat, dan maslahat kulliyat lebih didahulukan dari pada maslahat juziyat.

[56] Awis Candra Suminar, *Macam-Macam-Maqashid-Syariah* Http://Menaraislam.Com/ Ushul Fiqh Diakses Pada Tanggal 27 Juli 2023

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Tertik, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang

Desa Tertik adalah desa yang berada di Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Desa Tertik terbentuk setelah Tebat Karai diresmikan sebagai sebuah kecamatan tersendiri, menyusul pemekaran Kepahiang sebagai Kabupaten definitif dari Kabupaten Rejang Lebong pada 7 Januari 2004.

Mayoritas masyarakat Desa Tertik yaitu suku Rejang dengan dialek bahasa Rejang Kepahiang yang dikenal dengan Hejang Tabeah oleh masyarakat Kepahiang. Seiring berlanjutnya masa dan semakin banyaknya masyarakat dari berbagai penjuru Indonesia, ada yang datang untuk menggarap kebun ada juga yang datang karena menikah dengan penduduk asli Desa Tertik, sehingga Desa Tertik telah diduduki oleh beberapa suku bangsa pendatang. Para pendatang di Desa Tertik yaitu suku Serawai, suku Minang, dan suku Jawa.[57]

Masyarakat Desa Tertik pada umumnya telah berasimilasi dengan suku bangsa lainnya, hal ini mengakibatkan asimilasi berbagai proses kehidupan warga Desa Tertik. Asimilasi tersebut terjadi disebabkan tradisi masyarakat Desa Tertik yang berkeyakinan menikah dengan kerabat yang sedang memiliki ikatan darah yaitu tabu, meskipun kekerabatan tersebut

[57] Profil Desa Tertik Tahun 2018, H. 5

dianggap sudah jauh untuk pandangan warga tertentu. Tidak ganjil jika benar pernikahan satu lelulur, maka cemoohan yang hendak didapatkan. Tradisi seperti ini juga dianut oleh warga suku Rejang asli di berbagai wilayah di provinsi Bengkulu.

B. Visi Dan Misi Desa Tertik

Adapun visi dan misi Desa Tertik adalah sebagai berikut:[58]

1. Visi Desa Tertik

   Terwujudnya desa mandiri yang sadar akan hukum dan peraturan yang berlaku sehingga akan terwujudnya masyarakat yang mempunyai SDM (Sumber Daya Manusia) berkualitas.

2. Misi Desa Tertik

   a. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa

   b. Mewujudkan pelayanan masyarakat yang baik dan professional

   c. Membangun masyarakat yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas

   d. Mengoptimalkan peran lembaga ditingkat desa dalam menjalin kemitraan dengan pemerintah desa dengan berpedoman peraturan perundang-undangan yang berlaku

   e. Menjadikan desa yang ASRI (aman, sehat, rapi dan indah)

[58] Profil Desa Tertik Tahun 2018, H. 8

C. Personil Perangkat Desa

Adapun beberapa personil perangkat desa tertik adalah sebagai berikut.[59]

Tabel 3.1 Perangkat Desa Tertik

No	Nama	Jabatan
1	Tamrin	Kepala Desa
2	Disrsun Tarmizi	Sekretaris Desa
3	Reki Rikardo	Kasi Pemerintahan
4	Ainal Goni	Kasi Pembangunan
5	Septian Paisal	Kasi Kesejahteraan Rakyat
6	Desmi Narti	Kaur Perencanaan
7	Rezan Areca	Kaur Keuangan
8	Cun Cun Juita	Kaur Umum
9	Diky Fahamsyah	Kepala Dusun 1
10	Darliansyah	Kepala Dusun 2
11	Persi Arisando	Kepala Dusun 3

D. Kondisi Geografis

Luas Desa Tertik, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang adalah 1.400.000 ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Temdak Kecamatan Seberang Musi
2. Sebelah selatan berbataasan dengan Desa Tebat Karai Kecamatan Tebat Karai
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Taba Sating Kecamatan Tebat Karai

[59] Profil Desa Tertik Tahun 2022, H.12

Luas Desa Tertik secara keseluruhan adalah 1.400.000 ha. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan: 3 km, jarak dari pusat pemerintahan kota: 12 km, jarak dari ibukota kabupaten: 12 km, jarak dari ibukota provinsi: 67 km.

E. Keadaan penduduk

Berdasarkan data dari kantor Kepala Desa Tertik, Desa Tertik, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang terbagi menjadi tiga dusun yang masing-masing dipimpin oleh satu Kepala Dusun (Kadus). Ketiga dusun tersebut, yaitu terdiri dari Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Jumlah penduduk Desa Tertik, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten kepahiang pada tahun 2022 berjumlah 1257 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini.[60]

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Tertik

No	Penduduk	Jumlah jiwa
1	Laki-laki	582
2	Perempuan	693
3	Usia 0-17	547
4	Usia 17-67	715
5	Usia 67 keatas	13

[60] Profil Desa Tertik Tahun 2022, H. 17

F. Pendidikan

Desa Tertik, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang memiliki tingkat pendidikan yang tidak dapat dikategorikan baik, karena masyarakat mayoritas tamatan SD sederajat, SMP dan SMA serta sebagian ada yang telah menempuh pendidikan keperguruan tinggi di luar kota atau provinsi lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.[61]

Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah jiwa
1	Taman kanak-kanak	33
2	Sekolah dasar (sd)	199
3	Sekolah Menengah Pertama	165
4	Sekolah Menengah Atas	112
5	Akademi/d1-d3	18
6	Sarjana	27
7	Pasca sarjana	1

G. Kesehatan

Data kesehatan masyarakat Desa tertik, kecamatan tebat karai, kabupaten kepahiang adalah sebagai berikut:

1. Penyakit yang paling banyak di derita oleh masyarakat yaitu penyakit Demam;

[61] Profil Desa Tertik Tahun 2022, H.22

2. Sumber air bersih masyarakat yaitu dari air PDAM, Sumur Bor dan Sumur Gali

3. Jumlah bidan 2 orang

4. Jumlah posyandu 1

5. Jarak tempuh Desa dengan Puskesmas 3 km

6. Jarak tempuh Desa dengan Rumah Sakit 12 km.[62]

H. Agama

Penduduk desa tertik, kecamatan tebat karai, kabupaten kepahiang mayoritas memeluk agama Islam. Rumah ibadah yang terdapat di Desa Tertik adalah 1 (satu) buah masjid dan 1(satu) buah mushola.[63]

Tabel 3.4 Nama-Nama Masjid dan Mushola Desa Tertik

No	Desa/Dusun	Nama Masjid/Mushola	Keterangan
1	Tertik/Dusun1	Masjid Asy-Syariah	Baik
2	Tertik/Dusun 4	Mushola Nurul Huda	Baik

I. Sarana Dan Prasarana

Adapaun sarana dan prasarana yang ada di desa tertik, kecamatan tebat karai, kabupaten kepahiang adalah sebagai berikut:[64]

Tabel 3.5 Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah Dan Volume	Keterangan
1	Jalan Desa	2 Unit	Baik

[62] Profil Desa Tertik Tahun 2022, H. 24
[63] Profil Desa Tertik Tahun 2022, H. 27
[64] Profil Desa Tertik Tahun 2022, H. 30

2	Jembatan	1 Unit	Baik
3	Balai Desa	1 Unit	Baik
4	Masjid	1 Unit	Baik
5	Mushola	1 Unit	Baik
6	Poskamling	2 Unit	Baik
7	Posyandu	1 Unit	Baik
8	TPU	2 Unit	Baik

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada umumnya sering terjadi wabah penyakit pada tahun tahun sebelumnya, namun berbeda dengan pandemi *covid-19* yang berdampak pada banyak pihak salah satunya berdampak pada petani cabai rawit, yang mana terdapat dua puluh orang petani canai rawit yang diwawancarai terkait kesejahteraan petani cabai rawit pada masa pandemi covid-19 diantaranya yaitu Maryanto, Septian, Yongki, Japilus, Rojali, Lenda, Rodi, Andi, Tono, Halimah, Idrus, Maghdalena, Sri, Baharudin, Reki, Medi, Wawan, Heri, Dedi, Megi.

Petani cabai rawit yang menjadi narasumber memiliki tanaman cabai rawit yang cukup banyak, luas lahan para petani kebanyakan dapat menampung delapan ratus sampai dengan seribu batang cabai rawit, pada setiap panen hasil yang didapat akan semakin meningkat. Petani cabai rawit biasanya dapat menghasilkan paling banyak tiga sampai empat karung cabai rawit dengan berat tiga puluh dua sampai tiga puluh lima kilo gram setiap karungnya, hasil paling banyak didapat biasanya pada saat cabai rawit menghasilkan buah agung atau fase subur tanaman cabai rawit.

Berikut daftar harga cabai rawit pada 2020 sampai dengan 2022:[65]

Tabel 4.1

No	Nama bulan	Harga/Kg Tahun 2020	Harga/Kg Tahun 2021	Harga/Kg Tahun 2022
1	Januari	Rp.28.000	Rp.48.000	Rp.33.000
2	Februari	Rp.30.000	Rp.40.000	Rp.24.000
3	Maret	Rp.16.000	Rp.30.000	Rp.18.000
4	April	Rp.15.000	Rp.25.000	Rp.13.000
5	Mei	Rp.11.000	Rp.20.000	Rp.25.000
6	Juni	Rp.12.000	Rp.20.000	Rp.45.000
7	Juli	Rp.21.000	Rp.25.000	Rp.75.000
8	Agustus	Rp.14.000	Rp.14.000	Rp.35.000
9	September	Rp.14.000	Rp.18.000	Rp.35.000
10	Oktober	Rp.18.000	Rp.20.000	Rp.23.000
11	November	Rp.13.000	Rp.22.000	Rp.18.000
12	Desember	Rp.20.000	Rp.19.000	Rp.30.000

Uraian berikut ini berisikan hasil dari penelitian mengenai tingkat kesejahteraan petani cabai rawit, upaya petani cabai rawit mencapai kesejahteraan pada saat dilanda pandemi covid-19, dan kesejahteraan

[65] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang Tahun 2023

menurut *maqashid syariah* di Desa Tertik Kecamatan Tebat karai, kabupaten kepahiang.

1. Tingkat kesejahteraan petani cabai rawit di desa Tertik tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Tertik terkait dengan tingkat kesejahteraan petani cabai rawit. hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada para narasumber yang namanya telah dipaparkan di atas, terdapat berbagai macam jawaban dari hasil wawancara di antaranya, yaitu:

Menurut bapak Maryanto tingkat kesejahteraan petani cabai rawit adalah sebagai berikut:

> "Selama kurang lebih 3 tahun menggeluti bidang pertanian khususnya cabai rawit saya sudah mampu mendapatkan beberpa hasil, misalnya mampu membayar sekolah anak, jika mengalami kendala dibidang kesehatan, dengan adanya cabai rawit juga bisa membantu untuk biaya berobat. akan tetapi di masa pandemi ini mengalami sedikit penurunan khususnya dibidang harga karena harga cabai rawit dimasa covid terkadang mengalami penurunan secara tiba-tiba, walaupun begitu kami para petani tidak mengalami kerugian yang berarti. lonjakan harga yang terjadi sangat membantu untuk total akumulasi sewaktu harga mengalami penurunan".[66]

Selanjutnya wawancara kepada bapak Septian tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

> "Yang banyak memakan waktu itu ketika panen karena pada masa panen harus selesai dalam beberapa hari karena kami mengejar harga yang sedang mengalami kenaikan untuk mengatasi masalah tersebut biasanya kami memperkerjakan warga sekitar agar pekerjaan bisa efektif dan tidak memakan banyak waktu disela proses panen kami juga menerapkan istirahat makan siang yang bertepatan dengan waktu ibadah agar para pekerja yang ingin melakukan ibadah bisa beribadah terlebih dahulu".[67]

[66] Maryanto, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2023
[67] Septian, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, 10 Maret Tanggal 2023

Selanjutnya wawancara kepada bapak Yongki tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

> "Dalam mengerjakan ibadah ada sedikit kendala khusus nya untuk sholat jumat mengingat lokasi saya jauh dari masjid dan memakan banyak waktu tetapi adakalanya saya pergi ke masjid untuk sholat jumat tetapi tidak rutin setiap minggunya, ketika pekerjaan sedang sedikit saya akan pulang lebih awal khusus dihari jumat".[68]

Selanjutnya wawancara kepada bapak Japilus tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

> "Pada saat sedang dilanda pandemi semua serba susah apalagi jika hanya bergantung pada cabai rawit, kalau ibadah masih bisa dijalankan seperti biasanya, pada hari jumat biasanya kami pulang dulu karena tidak memakan waktu lama menuju rumah dengan mengguanakan kendaraan untuk menunaikan ibadah sholat jumat, stelah sholat jumat barulah kembali lagi ke kebun".[69]

Selanjutnya wawancara kepada bapak Rojali tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

> "pada saat terjadi pandemi covid-19 kami mengalami kesuliatan dalam memenuhi kebutuhan pendidkan anak yang mengharuskan mempunyai handphone untuk mengikuti kelas online karena handphone yang dipakai tidak sanggup menampung aplikasi untuk sekolah online".[70]

Selanjutnya wawancara kepada ibu Lenda tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

> "untuk beribadah kami masih bisa beribadah seperti biasanya, namun untuk memenuhi kebutuhan seperti sebelum terjadinya pandemi kami agak mengalami kesulitan karena serba susah, keluar rumah saja tidak diperbolehkan padahal penghasilan kita berada diluar rumah".[71]

---

[68] Yongki, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, 10 Maret Tanggal 2023
[69] Japilus, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2023
[70] Rojali, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2023
[71] Lenda, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 11 Maret 2023

Selanjutnya wawancara kepada bapak Rodi tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

> "Alhamdulillah kalau untuk ibadah selama bertani cabai rawit masih bisa dijalankan karena pengolahan cabai rawit tidak terlalu memakan banyak waktu, contohnya ketika pemberian pupuk dan racun hama itu dilakukan dipagi hari ketika masih ada embun di daun cabai rawit dengan adanya embun bisa membantu penyerapan pupuk, ketika hari sudah mulai terik sudah bisa pulang kerumah dan menjalankan ibadah. ketika sore hari bisa kembali ke ladang untuk melakukan pengecekan".[72]

Selanjutnya wawancara kepada bapak Andi tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

> "Ibadah masih bisa seperti biasa, tapi kalau hari jumat biasanya memang kami sengaja tidak pergi sebelum sholat jumat, setelah jumat barulah kami pergi ke ladang. Untuk kebutuhan sehari-hari masih bisa terpenuhi meskipun tidak seperti biasanya, seperti membeli beras yang biasanya sekali beli bisa berapa kaleng pada saat pandemi hanya bisa beli setengah dari biasanya, apalagi kebutuhan untuk anak sekolah, yang mengharuskan membeli paket data untuk kelas online".[73]

Selanjutnya wawancara kepada bapak Tono tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

> "Pada saat pandemi harga cabai rawit turun drastis sampai malas rasanya mau panen karena sudah pasti rugi, apalagi kita bergantung pada tanaman cabai rawit saja, itu sangat membuat pikiran kacau sehingga menggangu kegiatan lain, seperti ibadah saja tidak terlaksanakan karena sudah merasa putus asa. Apalagi untuk mendapatkan layanan kesehatan yang mana memang kami tidak menggunakan BPJS jadi susah karna biaya yang mahal".[74]

---

[72] Rodi, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 11 Maret 2023
[73] Andi, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 11 Maret 2023
[74] Tono, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 11 Maret 2023

Selanjutnya wawancara kepada ibu Halimah tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

> "Untuk beribadah kami masih seperti biasanya, namun terkadang memang ada yang terlewatkan seperti sholat zuhur karena tidak memadai untuk sholat di kebun dan pulangnya sebelum ashar. Untuk pendidikan anak allhamdulillah kami tidak terlalu kesulitan karena anak juga masih di sekolah dasar dan tidak terlalu banyak makan biaya, kalau untuk menabung dari hasil cabai rawit untuk sekarang belum bisa karena harga sangat rendah dari harga normalnya".[75]

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang didapatkan dari informan yaitu petani cabai rawit Desa Tertik terkait tingkat kesejahteraan petani cabai rawit Desa Tertik Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, dapat disimpulkan dan dianalisis tentang tingkat kesejahteraan terdapat berabagai indikator yang belum terpenuhi.

Indikator maqashid, mengenai agama, masih ada petani cabai yang meninggalkan sholat karena bertani, mengenai jiwa, masih ada petani cabai yang tidak mampu memenuhi akses kesehatan karena berbagai kendala, kemudian mengenai akal, petani cabai tidak dapat menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi dengan mengandalkan hasil panen cabai rawit, kemudian mengenai keturunan, petani tidak dapat menabung untuk menunjang masa depan anak dengan hasil panen cabai rawit,terakhir yaitu, mengenai harta, petani cabai tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar karena kekurangan biaya jika hanya mengandalkan hasil panen cabai rawit.

[75] Halimah, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 11 Maret 2023

2. Upaya Petani Cabai Rawit Dalam Mencapai Kesejahteraan

Berdasarkan hasil data-data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, maka dari itu penulis akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Tertik terkait dengan usaha petani cabai rawit dalam mencapai kesejahteraan.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada para narasumber yang namanya telah dipaparkan di atas, menurut para petani cabai rawit, usaha yang dilakukan mereka dalam upaya mencapai kesejahteraan adalah dengan cara memcari pekerjaan sampingan. Yang mana pekerjaaan sampingan inilah yang akan menunjang kebutuhan petani cabai rawit.

Pekerjaan sampingan yang dilakukan petani cabai rawit di Desa Tertik antara lain menjadi pekerja bangunan, menjadi buruh tani sawah, mencari upahan, dan jualan kecil-kecilan.

Yang mana dijelaskan oleh bapak Medi yaitu:

> "Dalam upaya menutupi kerugian dari menanam cabai kami berinisiatif untuk mencari pekerjaan sampingan, yang saya lakukan pada saat itu yakni menjadi tukang tebang kayu untuk dijual kepada depot kayu yang ada di sekitar kabupaten kepahiang, dan dari hasil kerja sampingan tersebut alhamdulillah saya dapat menutupi kekurangan yang ada".[76]

Selanjutnya yakni wawancara kepada bapak Idrus yaitu:

> "yang saya lakukan saat itu untuk menutupi kekurangan yakni menjadi pekerja upahan seperti membuat junjung dari

[76] Medi, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2023

> bambu untuk tanaman kacang di kebun milik warga di desa tertik, begitu juga dengan istri juga membantu menjadi pekerja upahan seperti memetik terong milik warga desa tertik".[77]

Selanjutnya wawancara kepada ibu Maghdalena yaitu:

> "Turunnya harga cabai rawit berdampak pada masyarakat di Desa Tertik, yang mana penghasilan yang tidak stabil membuat para petani cabai rawit berusaha agar ekonomi dikeluarga tetap seimbang. Yaitu dengan cara membeli kebutuhan atau barang yang pokok saja. Dan tidak membeli kebutuhan yang tidak ada manfaatnya, karena dengan cara meminimalisir kebutuhan dapat mencapai kesejahteraan".[78]

Selanjutnya wawancara kepada bapak Baharudin yaitu:

> "Cabai rawit adalah tanaman yang selalu dibutuhkan buahnya dan harga lumayan tinggi. akan tetapi melihat harga cabai rawit yang semakin hari semakin menurun membuat para petani resah. Dan memikirkan usaha apa yang dilakukan saat turunnya harga cabai rawit, maka dari itu saya mencari pekerjaan lain yaitu Upahan. Upahan sendiri itu tidak tentu, karena sulitnya mencari pekerjaan. Dari hasil upahan itulah bisa sedikit mengatasi masalah ekonomi yang terjadi saat turunnya harga cabai rawit".[79]

Selanjunya wawancara dengan bapak Reki yaitu:

> "Untuk mengupayakan kesejahteraan seperti yang ditanyakan tadi, kami sebagai petani cabai rawit harus memutar otak untuk menutupi kekurangan dari bertani cabai rawit, namun untungnya saya tidak hanya bertani cabai rawit saya juga menanam jahe merah, dan alhamdulillah hasil dari panen jahe dapat menutupi kekurangan dari bertani cabai rawit".[80]

Selanjutnya wawancara kepada ibu Sri yaitu:

> "Cabai rawit mengalami penurunan harga yang lumayan drastis, jadi saya agak kesulitan jika hanya mengandalkan hasil panen cabai rawit saja, namun kami dapat mengurangi dampak tersebut dengan pendapatan suami, suami bekerja

[77] Idrus, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2023
[78] Maghdalena, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2023
[79] Baharudin, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2023
[80] Reki, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2023

> di salah satu instansi dan gaji lumayan untuk menutupi kekurangan pendapatan kami".[81]

Selanjutnya wawancara kepada bapak Heri yaitu:

> "harga cabai turun, sedangkan kami hanya mengandalkan hasil dari panen cabai karena keterbatasan lahan, untuk menutupi kekurangan seperti biaya sekolah, biaya sehari-hari kami meminjam uang di bank ataupun siapa saja yang mau meminjamkan uang untuk bertahan saat terjadi wabah covid-19.[82]

Selanjutanya wawancara kepada bapak Wawan yaitu:

> "ketika covid-19 melanda yang kami lakukan yakni mencari alternatif untuk memnuhi kebutuhan, kbetulan saya tidak banyak bisa, saya mencari rebung, pakis dan tanaman lain untuk dijual demi memenuhi kebutuhan.[83]

Selanjutnya wawancara kepada bapak Dedi yaitu:

> "saat harga cabai turun yang saya lakukan yaitu menjadi anak ulo (makelar) orang-orang yang sedang mencari kendaraan sepreti motor ataupun mobil, karna dengan demikian saya tidak terlalu terbebani dengan harga cabai, dan dari hasil tersebut saya dapat memenuhi kebutuhan, dan menutupi biaya lain-lain[84]

Selanjutnya wawancara kepada bapak Megi yaitu:

> "saat dilanda wabah covid-19, sangat susah jika hanya mengandalkan hasil panen cabai rawit, yang saya lakukan untuk melawan hal tersebut dengan cara saya membuat usaha lain, saya mencoba membuat konter kecil, berjualan asesoris handphone, voucher, token listrik dan transaksi lain sebagainya, allhamdulillah saya dan keluarga mampu melewati masa sulit itu dan bisa memnuhi kebutuhan dan menutupi biaya sekolah anak dan lain-lain.[85]

Dari penjelasan diatas ada berbagai upaya petani cabai rawit untuk menutupi kelima indikator maqashid syariah seperti menjadi penebang kayu, pekerja upah harian, namun ada juga yang sampai meminjam uang

[81] Sri, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2023
[82] Heri, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2023
[83] Wawan, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2023
[84] Dedi, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2023
[85] Megi, Petani Cabai Rawit, *Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2023

ke bank untuk bertahan saat terjadi wabah *covid-19*, kemudian ada juga yang menjadi makelar, membuka usaha menjual asesoris handphone, ada pula yang mengandalkan gaji suami atau pasangannya.

Itulah berbagai upaya yang dilakukan petani cabai Desa Tertik, Kecamatan Tebat Karai untuk mencapai kesejahteraan.

3. Kesejahteraan Menurut Maqashid Syariah

Maqashid syari'ah terdiri dari dua kata, maqashid dan syari'ah. Kata maqashid merupakan bentuk jama' dari maqashad yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan syari'ah mempunyai pengertian hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Menurut Imam Al-Ghazali memaknai maqashid syari'ah yaitu penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.

Pada dasarnya, tujuan utama penerapan syariah ditujukan untuk maslahah (kesejahteraan semua umat manusia) dimana umat manusia dapat mendapatkan perlindungan dan manfaat dari semua ketentuan syariah, serta daf'ul mafsadah (menghindari bahaya). Selanjutnya, hal ini dapat disebut sebagai Maqashid Syariah.[86]

Indikator Kesejahteraan dalam Islam (Maqashid Syariah)

a. Menjaga Agama (Hafidz Ad-Din)

Memelihara agama diukur dari tercapainya Maqashid Syariah adalah implementasi amalan rukun islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji) selain itu mempercayai rukun iman yaitu beriman ke Allah SWT, beriman ke rasul -

[86] Muhammad Farhan Hari Hudiawan, *Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah*, (Jawa Timur: Universitas Brawijaya Malang: 2020), H. 7

rasulNya, beriman kitab – kitabNya, beriman hari akhir dan percaya pada qadha dan qadar.

Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah; setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinan untuk masuk islam.[87]

b. Menjaga Jiwa atau nyawa (Hafidz An-Nafs)

Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliannya. Dalam agama Islam, nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri dalam memelihara jiwa, yaitu diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas umum lainnya.

Dengan hal ini maka kebutuhan akan pangan didahului karena jika diabaikan akan mengancam kelangsungan hidup manusia.

c. Menjaga Akal (Hafidz Al- Aql)

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah disampaikan, dengan pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjai sempurna, mulia dan bebeda dengan makhluk lainnya.

Dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan, latihan, riset,

[87] Muhammad Nafik Hadi Ryandono, *Peran Dan Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Kinerja Bank Islam Perspektif Maqashid Syariah Di Indonesia,* (Surabaya: Universitas Airlangga: 2010), H. 54

pengembangan, dan media informasi jika tidak dilakukan maka tidak akan merusak akal seseorang tersebut melainlkan akan mempersulit diri dalam hal ilmu pengetahuan

d. Menjaga Keturunan dan Kehormatan (Hafidz An-Nasl)

Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina, masalah menghancurkan kehormatan orang lain, masalah qadzaf(tuduhan zina), masalah fitnah, mengadu domba, memata-matai, mengumpat, mencela.

Dalam pemeliharaan keturunan dan keluarga yaitu meliputi lembaga perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak, dan menyantuni anak yatim.

Menjaga garis keturunan dengan menikah secara sah melalui agama dan negara merupakan hal dalam menjaga kehormatan dan keturunan. Islam sangat menjaga hal yang telah di jabarkan oleh teori-teori dikemukakan di atas. Karena Islam merupakan rahmatan lil alamin untuk umat dimuka bumi.

e. Menjaga Harta (Hafidz Al- Mal)

Menjaga harta yaitu manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta.

Namun semua motivasi ini harus dibatasi dengan 3 syarat yaitu: harta didapati dengan cara halal, dipergunakan untuk hal-

hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah dan masyarakat di sekelilingnya.[88]

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Tingkat Kesejahteraan Petani Cabai Rawit Pada Saat Terjadinya Pandemi Covid-19

Maqashid syariah pada dasarnya memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat manusia di dunia maupun di akhirat nanti. Oleh karena itu Imam Syatibi menyatakan terdapat dua hal yang dapat dicapai oleh umat manusia dalam upayanya mengamalkan tuntunan maqashid syariah yaitu: Pertama, untuk memenuhi tuntutan syariah, (*taklif*) yaitu berupaya melaksanakan perintah Allah (*awamir*) dan mempertahankan (*ibqa*') dari kehancuran dan keterpurukan yang akan terjadi jika menjauhi larangan-larangan Allah (nawahi) yang terkandung dalam syariah. Kemudian yang selanjutnya yaitu dalam hal pembagian maqashid syariah terdapat tiga level tingkatan, yaitu dharuriyah, hajjiyah, dan tahsiniyah dimana dari ketiganya, aspek dharuriyah menjadi yang paling penting dan wajib diijaga dengan memlihara lima indikator dari maqashid syariah.

a. Indikator terkait menjaga agama, dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, pada masa pandemi covid-19 pada titik terendah yakni pada bulan Mei 2020, masih ada petani cabai yang meninggalkan sholat karena masih bertani pada waktu sholat telah

[88] Alfian Toar, Jumiati B, Abdul Wahid Mongkito, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Industri Tebu PT Jhonlin Batu Mandiri Menggunakan Pendekatan Maqashid Syari'ah, *Jurnal Studi Islam* Vol. 8, No. 2 (2021) H. 245

tiba, sebagaimana yang disampaiakan bapak Yongki yang tidak dapat melaksanakan sholat Jum'at, dengan alasan karena terkendala jarak kebun dengan masjid yang jauh, namun ada juga yang masih bisa menjaga sholatnya seperti yang dilakukan oleh bapak Japilus yang mengatur waktu untuk bisa pulang untuk menunaikan sholat Jum'at di masjid.

Menjaga agama ditengah hiruk pikuk duniawi harus menjadi prioritas utama kehidupan apalagi pada saat dilanda kesulitan, dengan menjaga hubungan dengan Tuhanlah kita dapat mencapai kesejahreaan.

b. Indikator terkait menjaga jiwa, dari wawancara yang telah dilakukan salah satunya kepada bapak Tono yang mana beliau tidak mampu memenuhi akses kesehatan karena berbagai kendala, salah satunya yaitu tidak mendapat bantuan pemerintah padahal tidak mampu membayar biaya pengobatan karena mengalami kekurangan biaya akibat pandemi covid-19, yang mana membuat penghasilannya berkurang karena harga cabai rawit turun drastis.

   Menjaga jiwa umumnya akan mengajarkan orang tentang bagaimana memenuhi kebutuhan hidup, seperti kebutuhan akan makanan, rumah, pakaian dan lain-lain. Namun, bagian yang tidak kalah penting yakni memnuhi kebutuhan kesehatan yang mana dengan kita tetap sehat maka kita dapat selalu mencari cara untuk mencapai kesejahteraan.

c. Indikator terkait menjaga akal, dari hasil waawancara kepada petani cabai rawit yaitu bapak Rojali yang mana disebutkan olehnya, dia tidak dapat memberikan pendidikan yang layak karena keterbatasan biaya yang mana sekolah mengharuskan siswanya menggunakan handphone untuk mengikuti kelas online, yang menjadi kendala yaitu handphone yang digunakan tidak dapat menampung aplikasi yang digunakan untuk kelas online. Apalagi menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi dengan mengandalkan hasil panen cabai rawit pada masa pandemi covid-19 yang menyebabkan krisis mungkin akan sangat berat.

   Menjaga akal, hidup ditengah masyarakat dengan segala moderenisasi mengharuskan masyarakat khususnya masyarakat Desa Tertik meningkatkan keilmuannya, dengan masyarakat yang berilmu masyarakat akan dapat menjalani kehidupan yang layak dan menghindari segala sesuatu yang merusak akal.

d. Indikator terkait menjaga keturunan, dari wawancara yang telah dilakukan kepada petani cabai rawit yakni ibu Halimah, beliau tidak dapat menabung untuk menunjang masa depan anak dengan hasil panen cabai rawit pada saat pandemi covid-19 dengan alasan harga yang didapat sangat rendah dari harga terendah cabai rawit.

   Menjaga keturunan, dapat dilakukan melalui pernikahan, namun yang terjadi pada ibu Halimah yang memliki anak tertua yang masih duduk di sekolah menengah pertama dapat menjaga

keturunan dengan cara menjamin masa depan anak dengan cara menyiapkan biaya pendidikan dengan menabung, tidak hanya sebatas itu menumbuhkan kepekaan anak perannya bagi dirinya sendiri, orang tua, dan bagi nusa dan bangsa.

e. Indikator terkait menjaga harta, dari hasil wawancara terkait menjaga harta kepada narasumber yang bernama ibu Lenda, beliau mengaku mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan alasan kondisi serba susah yang mana keluar rumah saja dibatasi, padahal mencari rezeki ibu lenda mencari diluar rumah dengan cara menjual hasil panen sendiri ke pasar.

   Menjaga harta manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga dan manambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta yang artinya manusia tidak boleh menjadi penghambat dalam menggunakan harta pada jalan kebaikan.

2. Upaya Petani Cabai Rawit Dalam Mencapai Kesejahteraan Pada Masa Covid-19

   Petani cabai rawit mengalami beberapa kesulitan yang terjadi pada titik terendah pada saat terjadi pandemi covid-19 adapun upaya petani cabai rawit Desa Tertik, Kecamatan Tebat Karai dalam mencapai kesejahteraan adalah sebagai berikut:

   Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti adapun upaya petani cabai rawit dalam mencapai kesejahteraan ada berbagai

cara, seperti yang dilakukan salah satu petani cabai yaitu bapak Medi, yang beliau lakukan yakni menjadi tukang tebang kayu, dengan menjadi tukang tebang kayu beliau dapat menutupi kerugian dari hasil panen cabai rawit. Berbeda dengan bapak Medi yang dilakukan pleh bapak Idrus yakni menjadi pekerja upah harian dengan cara membuat junjung bambu atau tumpuan untuk tanaman kacang.

Kebanyakan yang dilakukan para petani yaitu dengan cara mencari alternatif lain untuk menutupi kerugian yang disebabkan harga hasil panen cabai rawit dibawah harga terendahnya, seperti yang dilakukan oleh bapak Reki yang tidak hanya menanam cabai rawit, beliau juga menanam tanaman jahe, yang mana hasil dari tanaman jahe dapat membantu menutupi penghasilan dari panen cabai rawit. Kemudian bapak Wawan yang mencari tanaman liar seperti pakis dan rebung untuk dijual, selanjutnya ada bapak Dedi yang menjadi makelar yaitu menjadi perantara bagi siapa saja yang ingin membeli kendaraan seperti motor.

Petani cabai rawit juga ada yang meminjam uang untuk dijadikan modal usaha seperti yang dilakukan bapak Heri, beerbeda dengan bapak Heri yang dilakukan oleh ibu Sri yaitu mengandalkan gaji suaminya untuk berthan ditengah pandemi yang mana suaminya adalah salah satu pekerja di kantor desa.

3. Kesejahteraan Petani Cabai Rawit Desa Tertik, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang Ditinjau Dari Maqashid Syariah Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Menurut Imam Al-Ghazali memaknai maqashid syari'ah yaitu penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.

Pada dasarnya, tujuan utama penerapan syariah ditujukan untuk maslahah (kesejahteraan semua umat manusia) dimana umat manusia dapat mendapatkan perlindungan dan manfaat dari semua ketentuan syariah, serta daf'ul mafsadah (menghindari bahaya). Selanjutnya, hal ini dapat disebut sebagai Maqashid Syariah jika dapat menjaga lima aspek maqashid yaitu: menjaga agama, menjaga jiwa atau nyawa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan ada beberapa petani cabai yang mampu menjaga aspek kesejahteraan menurut maqashid syariah, adapula yang tidak dapat menjaga aspek tersebut, dari hasil wawancara diatas hanya setengahnya saja yang dapat dikatakan sejahtera jika ditinjau dari maqashid syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Kesejahteraan Petani Cabai Rawit Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Maqashid Syariah" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan petani cabai rawit dapat diukur dari beberapa indikator kesejahteraan menurut maqashid syariah, adapun beberapa indikatornya, yaitu:
   a. menjaga agama, penjagaan agama dilakukan dengan menjaga sholat yang mana dalam peristiwa yang terjadi ada beberapa masyarakat desa Tertik yang dapat menjaga sholatnya, dan adapula yang meninggalkan sholat karena berbagai alasan
   b. menjaga jiwa, penjagaan jiwa mengarah pada pemenuhan kebutuhan pangan, rumah dan pakaian, namun aspek yang tidak kalah penting yaitu kesehatan, dengan kondisi tetap pada keadaan tubuh sehat maka akan mudah dalam mencapai kesejahteraan
   c. menjag akal, penjagaan akal dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan yang layak kepada anak, dengan diberikannya pendidikan maka dapat menjaga diri dari segala sesuatu yang merusak akal
   d. Menjaga keturunan, penjagaan keturunan atau keluarga dapat dilakukan dengan cara menikah untuk menjauhi zinah, namun

pada peristiwa yang terjadi kali ini menjaga keturunan dapat dilakukan dengan cara menjamin masa depan anak dengan menyiapkan tabungan untuk biaya pendidikan anak.

e. Menjaga harta, penjagaan harta dapat dilakukan dengan cara mencari nafkah dengan cara yang halal dan tidak menjadi penghalang diantara dirinya dengan harta yang artinya tidak menjadi penghambat dalam menggunakan harta dijalan kebaikan.

2. Upaya yang dilakukan petani cabai rawit dalam mencapai kesejahteraan ada berbagai cara seperti mencari pekerjaan sampingan menjadi pekerja upah harian, membuka usaha baru, menjadi penebang kayu, dan meminjam dana dari bank untuk dijadkan modal untuk usaha, dan ada pula yang mengandalkan gaji suaminya untuk menutupi kerugian dari hasil panen cabai rawit yang mengalami penurunan harga yang drastis di masa pandemi covid-19.
3. Kesejahteraan petani cabai rawit jika ditinjau dari maqashid syariah ada bebrapa petani cabai rawit yang dapat menjaga aspek kesejahteraan ada bebrapa pula yang tidak dapat memenuhi aspek tersebut, maka dapat disimpulkan dari hasil yang didapat ada setengah saja petani cabai rawit yang mencapai kesejahteraan ditinjau dari maqashid syariah.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

   Bagi mahasiswa semoga penelitian ini dapat menjadi alat pembanding atauoun referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai kesejahteraan petani cabai rawit ditinjau dari maqashid syariah

2. Bagi Petani Cabai Rawit

   Kepada peani cabai rawit diharapkan dapat menjaga aspek kesejahteraan meskipun terjadi penurunan harga dan mengalami kerugian akibat covid-19 dan memberikan dampak yang tidak sedikit.

3. Bagi Perguruan Tinggi

   Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup khususnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah dari hasil penelitian ini dapat menambah literature pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian mengenai kesejahteraan petani cabai rawit ditinjau dari maqashid syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A. (2008). *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Alfian Toar, J. B. (2021). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Industri Tebu PT. Jhonlin Batu Mandiri Menggunakan Pendekatan Maqashid Syariah.* Makassar: Jurnal Studi Islam.

Andiko, T. (2018). *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Islam.* Yogyakarta: Samudera Biru.

Anwar, S. (2005). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Apriadi, F. A. (2019). *Analisis Pencapaian Maqashid Syariah Terhadap Produk Simpanan Pendidikan Pada BMT Al Fadhilah Sukarame Bandar Lampung.* Lampung: UIN Raden Intan.

Ardian, R. (2017). *Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Cabai Rawit Dwngan Menggunakan Pupuk Anorganik Dan Pupuk Campuran(Organik Dan Anorganik).* Denpasar: Universitas Udayana.

Astuti, W. (2018). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabai Rawit Di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.* Makassar: Universitas Muhammadiyah.

Darmawan, A. (2020). *Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur.* Jawa Timur: UIN Syarif Hidayatullah.

Effendi, U. (2008). *Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Febrianti, F. (2021). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standar Kesejahteraan.* Medan: UIN Sumatera Utara.

Firdawati. (2019). *Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* Lampung: UIN Raden Intan .

Hadi, M. L. (2022). *Maqashid Al-Syariah Terhadap Pemanfaatan Retribusi Pasar*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Hindarti, S. (2019). *Management Agribisnis.* Malang: Universitas Tunggadewi.

Hudiawan, M. F. (2020). *Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah.* Malang: Universitas Brawijaya.

Islam, P. P. (2014). *Ekonomi Islam.* Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

Karim, A. A. (2012). *Ekonomi Mikro Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, A. I. (2021). *Analaisi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Riau* . Pekan Baru: Universitas Islam Riau.

Lusya Vivi Gorahe, F. W. (2021). *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Dalako Bambanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Marzuki. (2001). *Metodelogi Riset.* Yogyakarta: BPEE UII.

Mualifah, N. (2019). *Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* Metro: IAIN Metro.

Nugraha, M. A. (2018). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Genteng Di Desa Notorejo Kabupaten Tulungagung.* Malang: Universitas Brawijaya.

Nuraini, F. (2023). *Dasar-Dasar Riset Dan Analisi Data Pemasaran.* Jakarta: Anak Hebat Indonesia.

Nurbiyanti. (2019). *Perspepsi Praktisi Bank Syariah Tentang Prinsip Ekonomi Islam.* Parepare: IAIN Parepare.

Perdana, A. E. (2019). *Peranan Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam.* Pekan Baru: Universitas Islam Riau.

Purba, T. Y. (2017). *Nilai Tukar Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Cabai Merah(Capcasium Annum L.).* Medan: Universitas Sumatera Utara.

Putri, I. (2019). *Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai Rawit(Capsicum Frutescens L.) Yang Diberi Trichokompos Jerami Padi.* Pekan Baru: UIN Sultan Syarif Kasim.

Rahayu, D. (2020). *Pengaruh Pmberian Pupuk Kandang Kotoran Sapi Pada Media Tanam Tanah, Pasir Dan Serbuk Kayu Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Rawit.* Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Rahmawati, D. (2020). *Ditetapkan Sebagai Pandemi, Apa Artinya?* Jakarta: Https:/Www.Sehatq.Com.

Rendi, O. M. (2019). *Kontribusi Usaha Tani Pembibitan Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Tani Perdi Di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.* Malang: Universitas Tribuwana Tunggadewi.

Ryandono, M. N. (2010). *Peran Dan Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Kinerja Bank Islam Perspektif Maqashid Syariah Di Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Sari, V. N. (2019). *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* Lampung: UIN Raden Intan.

Sasmita, H. D. (2021). *Analisi Tentang Dampak Covid 19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kawasan Ekonomi*

Khusus(Kek) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Lombok: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Satriani. (2021). *Analisi Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Laringgi Kecamatan Morioriawa Kabupaten Soppeng.* Makassar: Universitas Muhammadiyah.

Sinarti, T. M. (2015). *International Journal Of Economics And Financials Issues.* Indonesia: Bankrupty Prediction Analysis Of Manufacturing Companies.

Skola. (2023). *Upaya Mengembangkan Kehidupan Kebangsaan Menuju Masyarakat Sejahtera.* Jakarta: Htpps://Www.Kompas.Com.

Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmana, O. (2022). *Dasar Dasar Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial.* Malang: Universitas Muhammadiyah.

Sukmawati. (2005). *Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi).* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Syathibi, A. (2003). *Al Muafaqat Fi Ushul Al Syariah.* Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyah.

Taneh, E. G. (2019). *Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat.* Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Wathan, S. (2021). *Analisi Kelayakan Usaha Tani Cabai Rawit (Capsicum Prutescens L.) Di Kecamatan Suralaga Kan Lombok Timurbupat.* Selong: Universitas Gunung Rinjani.

WHO. (2013). *Apa Itu Pandemi.* Jakarta: Https.//Www.Kompas.Com.

Yulizar. (2019). *Analisi Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah DI Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat.* Aceh Barat: Universitas Teuku Umar.

LAMPIRAN

Salinan Surat Izin Prodi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
IAIN CURUP
Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : IAB./In.34/FS/PP.00.9/02/2023 *Curup, 20 Februari 2023*
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : ***Rekomendasi Izin Penelitian***

Kepada Yth,
Pimpinan Tamrin, kepala desa Tertik
Di-
Tertik

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama	:	Arif Muhammad Amin
Nomor Induk Mahasiswa	:	17681002
Progran Studi	:	Ekonomi Syari'ah (ES)
Fakultas	:	Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:	Kesejahteraan petani cabai rawit ditemgah pandemi covid-19 ditinjau dari maqashid syariah
Waktu Penelitian	:	20 Februari 2023 Sampai Dengan 20 April 2023
Tempat Penelitian	:	Desa Tertik

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Yusefri, M.Ag
NIP.197002021998031007

Salinan Surat Keterangan Desa Tertik

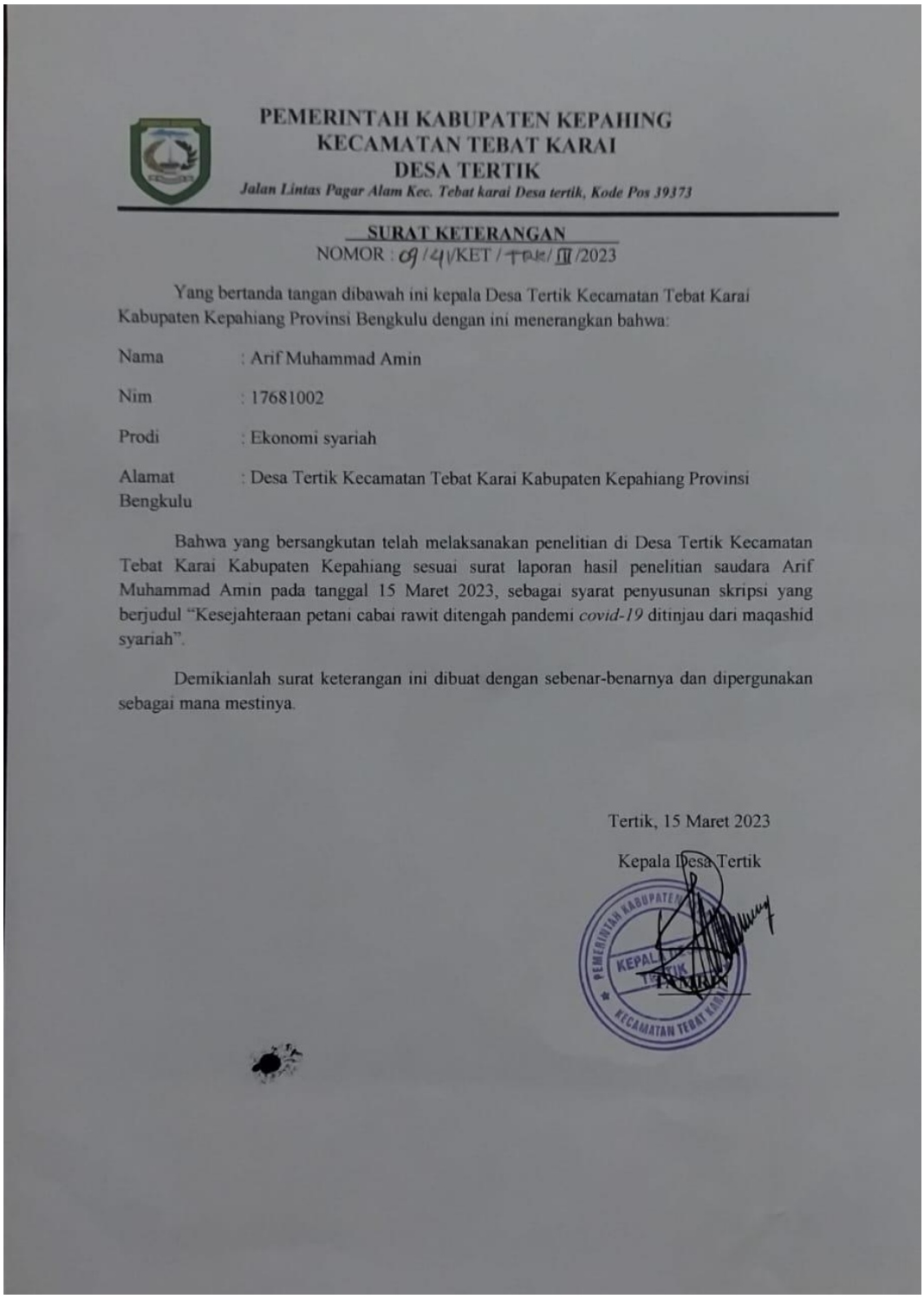

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHING
KECAMATAN TEBAT KARAI
DESA TERTIK
Jalan Lintas Pagar Alam Kec. Tebat karai Desa tertik, Kode Pos 39373

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 09/41/KET/TDK/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Tertik Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Arif Muhammad Amin

Nim : 17681002

Prodi : Ekonomi syariah

Alamat : Desa Tertik Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Desa Tertik Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sesuai surat laporan hasil penelitian saudara Arif Muhammad Amin pada tanggal 15 Maret 2023, sebagai syarat penyusunan skripsi yang berjudul "Kesejahteraan petani cabai rawit ditengah pandemi *covid-19* ditinjau dari maqashid syariah".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tertik, 15 Maret 2023

Kepala Desa Tertik

Dokumentasi

Arif Muhammad Amin adalah nama penulis skripsi ini, penulis adalah anak dari bapak Japilus dan ibu Maryatul Patia dan lahir pada tanggal 17 Juli 1998 di Desa Tebat Karai. Penulis masuk SD pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang SMP dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang SMA dan lulus pada tahun 2016. Selang satu tahun setelah lulus SMA pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan dan menjadi salah satu mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Curup dan tamat pada tahun 2023.

Dengan dorongan dari keluarga dan orang terdekat dan tak lupa pula bimbingan dari para dosen untuk terus berusaha. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “kesejahteraan petani cabai rawit ditengah pandemi covid-19 ditinjau dari maqashid syariah”.